MEKANISME PENDISTRIBUSIAN BERAS MISKIN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH :

YULIA SEPTIANA
NIM 1811130057

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
BENGKULU, 2022 M/1444 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Yulia Septiana, NIM. 1811130057 dengan judul "**Mekanisme Pendistribusian Beras Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan)**" Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Telah diperbaiki sesuai dengan saran tim pembimbing. Oleh karena itu, Skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *Munaqosyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Bengkulu, April 2022
Sya'ban 1443 H

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Fatimah Yunus, MA	**Aan Shar, M.M.**
NIP. 196303192000032003	**NIP. 198908062019031008**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Mekanisme Pendistribusian Beras Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan)"**, oleh Yulia Septiana NIM. 1811130057, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu Pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 19 Juli 2022 M

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima dan di sahkan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, Agustus 2022 M
Muharram 1444 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. H. Suparti, M.Ag
NIP. 196504101993031007

Sekretaris

Katra Pramadeka, M.E.I
NIP. 198807252020121003

Penguji 1

Dr. H. Suparti, M.Ag
NIP. 196504101993031007

Penguji 2

Adi Setiawan, Lc, M.E.I
NIP. 198803312019031005

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Suparti, M.Ag
NIP.196504101993031007

MOTTO

"Saat kamu ingin meraih kesuksesan, maka akan semakin sulit jika kamu terlalu khawatir dan membayangkan kegagalannya. Jadi, jagan pernah berpikir untuk gagal, cobalah berpikir positif dan anggap semua yang tidak mungkin menjadi mungkin". (Nelson Mandela)

"Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut masih berusaha dan berkerja keras". (Yulia Septiana)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas kenikmatan dan karunia-Nya yang memberikan orang-orang yang selalu menemaniku dan mendoakanku untuk mencapai cita-citaku. Dengan rasa bangga dan bahagia, skripsi ini ku persembahkan terhadap orang-orang tercinta yaitu :

1. Kedua orang tua ku, Bapak Tenang Rianto dan Ibu Bira Mawarti yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang, serta pengorbanan yang luar biasa. Tiada kata yang dapat di gambarkan untuk rasa terima kasih kepada Bapak dan Ibu semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baik balasan.
2. Untuk Hendro Fransisco, Rachel Mafaza Az-Zahra, Yevrianto dan Rafel Mareki, terima kasih untuk semangatnya selama ini, yang selalu memberikan support. Semoga nantinya mereka menjadi orang yang sukses.
3. Terima kasih kepada seluruh anggota keluargaku yang selama ini selalu mendoakanku dan memberikan motivasi.
4. Ibu Dr. Fatimah Yunus, MA. selaku pembimbing I, dan Bapak Aan Shar, M.M. selaku pembimbing II, yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan

memberikan masukan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Guru-guruku dari bangku Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan semoga dapat menjadi tetesan rahmat yang menyejukkan.
6. Sahabat-sahabatku yang senantiasa memberikan masukkan, motivasi, dukungan, teman seperjuangan selama ini, Inke, Delti, Thesa, Jumilda, Nabella, Ines, Ayu, Losyi, Mira dan Syukria dan seluruh teman kelas Ekonomi Syariah B yang tidak bisa ku sebutkan satu-persatu.
7. Almamater yang telah menempahku dan mengiringi langkahku dalam menggapai cita-cita.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "MEKANISME PENDISTRIBUSIAN BERAS MISKIN MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan)" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UINFAS Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran rumusan saya sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar serjana, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 2022 M
1444 H

Mahasiswa yang menyatakan

Yulia Septiana
NIM. 1811130057

ABSTRAK

Mekanisme Pendistribusian Beras Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan

Oleh Yulia Septiana, NIM 1811130057

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme pendistribusian beras miskin dan mengetahui perspektif Ekonomi Islam terhadap mekanisme pendistribusian beras miskin di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field researc*h) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan dan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mekanisme pendistribusian raskin di Desa Suka Negeri dimulai dari pengajuan Surat Permintaan Alokasi (SPA) beras miskin kepada Bupati Bengkulu Selatan setelah disetujui oleh Bupati maka aparat desa akan mengirimkan data masyarakat dalam berpenghasilan rendah, sebanyak 159 Rumah Tangga Miskin (RTM) dengan jumah sebesar 45Kg/KK/Rp 1.600. Akan tetapi di dalam pembagian raskin ini belum terlaksana dengan baik terutama pendataan yang di lakukan BPS tidak semuanya masyarakat miskin yang tedata. Selain itu waktu penyaluran raskin juga belum efisiensi karena tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam pemerintah yaitu setiap sebulan sekali, kemudian dari segi kualitas beras yang diterima masyarakat memiliki aroma. Mekanisme pendistribusian beras miskin di Desa Suka Negeri menurut perspektif Ekonomi Islam belum efektif, terutama pada prinsip keadilan dan kepemilikan karena petugas raskin belum amanah dalam menjalankan tugasnya, dimana pendataan maupun penyaluran raskin untuk masyarakat miskin tidak tepat pada orang yang berhak menerima bantuan melainkan bantuan diberikan kepada rumah tangga mampu. Sedangkan dari prinsip larangan menimbun barang dapat dikatakan efektif, karena raskin tidak dikuasai oleh aparat desa.

Kata Kunci*: Mekanisme, Pendistribusian Raskin, Ekonomi Islam*

ABSTRACT

Distribution Mechanism of Rice for the Poor According to the Islamic Economic Perspective in Suka Negeri Village, Air Nipis District, South Bengkulu Regency

***By* Yulia Septiana, NIM 1811130057**

This study aims to determine the distribution mechanism of rice for the poor and to know the perspective of Islamic Economics on the distribution mechanism of rice for the poor in Suka Negeri Village, Air Nipis District, South Bengkulu Regency. The type of research is field research with a descriptive qualitative approach, data collected and obtained through interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the Raskin distribution mechanism in Suka Negeri Village starts from submitting a Letter of Request for Allocation (SPA) for poor rice to the South Bengkulu Regent after being approved by the Regent, the village apparatus will send data on low-income communities, as many as 159 Poor Households (RTM). with a total of 45Kg/KK/Rp 1,600. However, the distribution of Raskin has not been carried out properly, especially the data collection carried out by BPS, not all poor people are recorded. In addition, the timing of the distribution of Raskin is also not efficient because it is not in accordance with the time specified in the government, which is once a month, then in terms of the quality of rice received by the community, it has an aroma. The mechanism for distributing rice to the poor in Suka Negeri Village according to the perspective of Islamic Economics has not been effective, especially on the principles of justice and ownership because Raskin officials are not yet trustworthy in carrying out their duties, where data collection and distribution of Raskin for the poor are not appropriate for people who are entitled to receive assistance but assistance is given to the poor. able household. Meanwhile, from the principle of the prohibition on hoarding goods, it can be said to be effective, because the Raskin is not controlled by village officials.

Keywords: Mechanism, Distribution of Raskin, Islamic Economi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Mekanisme Pendistribusian Beras Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan)"**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd Selaku Rektor selaku Rektor UINFAS Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
2. Dr. H. Supardi,M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Dr. Fatimah Yunus, MA. selaku Pembimbing I, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Aan Shar, M.M. selaku Pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pihak Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skrispi ini.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Juni 2022
Penulis

Yulia Septiana
NIM 1811130057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL. i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN. ii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN..... v

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... vii

ABSTRAK. viii

***ABSTRACT* ..... ix**

KATA PENGANTAR..... x

DAFTAR ISI..... xii

DAFTAR TABEL xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Masalah 9

D. Kegunaan Penelitian..... 10

E. Penelitian Terdahulu..... 10

F. Metode Penelitian..... 15

1. Jenis dan Pendektan Penelitian..... 15
2. Waktu dan Lokasi 16
3. Sumber Data 16
4. Subjek dan Informan..... 17
5. Teknik Pengumpulan Data..... 18

6. Teknik Analisis Data 19

G. Sistematika Penulisan 21

BAB II KAJIAN TEORI

A. Mekanisme 22

B. Distribusi 22

1. Pengertian Distribusi 22
2. Tujuan Distribusi 23
3. Jenis-jenis Distribusi 24
4. Fungsi Distribusi 24

C. Kemiskinan 25

1. Pengertian Kemiskinan 25
2. Faktor Penyebab Kemiskinan 26
3. Kemiskinan dalam pandangan islam 27

D. Beras Miskin 29

1. Pengertian Beras Miskin 29
2. Tujuan Raskin 31
3. Kriteria Masyarakat Penerima Raskin 32
4. Mekanisme Distribusi Raskin 33

E. Pendistribusian Dalam Perspektif Ekonomi Islam ... 40

1. Distribusi Dalam Ekonomi Islam 40
2. Prinsip-prinsip dalam distribusi islam 42
3. Nilai dasar dalam ekonomi islam 46
4. Moral Islam Dalam Distribusi 47
5. Tujuan Distribusi Dalam Islam 48

BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Letak Geografi 51

B. Jumlah Penduduk Desa 51

C. Fasilitas Desa 55

D. Jumlah Penerima Beras Miskin 56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 57

B. Pembahasan 77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 90

B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Tepat Sasaran dan Tidak Tepat Sasaran.....7

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 51

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia 52

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan..... 52

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Dianut 53

Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian 54

Tabel 3.6 Fasilitas Desa 55

Tabel 3.7 Jumlah Penerima Raskin dari Tahun 2018-2021 56

Tabel 4.1 Nama-Nama Informan 57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini perhatian pemerintah kepada masyarakat miskin lebih banyak diterapkan pada program bantuan berupa pemberian beras kepada masyarakat miskin. Padahal Program tersebut sudah ada sejak tahun 2002, saat Operasi Pasar Khusus (OPK) telah dibuka dan dioperasikan oleh BULOG (Badan Urusan Logistik) menyediakan beras murah untuk masyarakat dengan latar belakang ekonominya dalam kondisi yang lemah. Pemerintahan telah melakukan upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menyelenggarakan program bantuan beras masyarakat miskin, pemerintah telah bekerja sama dengan bulog, pemasok beras murah, untuk meringankan sebagian beban pangan bagi masyarakat miskin.[1]

Peraturan Pemerintah No 68 Tahun 2002, menyatakan bahwa perlu melakukan sebuah penanggulangan masalah pangan, baik atas kelebihan pangan, kekurangan pangan dan ketidakmampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan.[2] Program tersebut akan dapat meringankan beban masyarakat miskin dengan memenuhi kebutuhan pangan

---

[1] Mutiara Sani, *Analisis Efektivitas Distribusi Beras Miskin (Raskin),* Journal on Sosial Economic of Agriculture and Agribusiness, Vol 04 No 08 Agustus 2015, h. 3

[2] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan ayat 1 pasal 11

sehari-hari. Masyarakat miskin merupakan pihak yang membutuhkan perhatian khusus agar mereka dapat berkembang dan dapat menyelesaikan semua masalah yang berkaitan dengan kebutuhan jasmani maupun rohaninya. Beras merupakan bahan pangan yang penting karena selain memenuhi kebutuhan jasmani, beras juga akan menciptakan kehidupan sosial yang lebih baik. Kondisi ini sebenarnya merupakan hasil perekayasaan kultural, sehingga hal ini kemudian secara tidak langsung akan mempengaruhi kebijakan pangan Indonesia.

Garis kemiskinan dapat ditentukan dengan menggunakan konsumsi beras per kapita, dimana daerah pedesaan telah ditentukan bahwa sebesar 240 kg per kapita per tahun, sedangkan untuk masyarakat perkotaan adalah 360 kg per kapita per tahun. Menurut Parera bahwa garis kemiskinan terletak pada jumlah pengeluaran sekitar Rp.25.000,00/rumah tangga di daerah kota dan Rp. 15.000,00 di daerah pedesaan. Badan Pusat Statistik telah membuat sebuah ukuran untuk mengkategorikan masyarakat miskin yaitu dengan menggunakan garis kemiskinan. Pertama berdasarkan semua pendapatannya Cuma mampu untuk memenuhi kebutuhan 2.100 kalori. Dapat pula memenuhi kebutuhan minimum seperti tempat tinggal, luas tanah yang

dimiliki, tingkat pendidikan dan jumlah kerja kepala rumah tangga.[3]

Penjelasan di atas adalah sebuah ukuran indikator bagaimana masyarakat dapat digolongkan miskin. Namun beberapa pengukuran tersebut tentu membutuhkan banyak pertimbangan yang harus dilakukan guna mendapatkan data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Beras miskin merupakan program bantuan yang dijual dengan harga murah kepada masyarakat miskin. Selain itu tujuannya adalah untuk melakukan perlindungan sosial, mempertahankan ketahanan pangan dan melakukan perbaikan gizi. Namun, dalam praktiknya terdapat kendala di lapangan yaitu data yang dilampirkan tidak akurat, sehingga penyaluran beras miskin sering tidak tepat sasaran. Fenomena tersebut membuat kebanyakan masyarakat miskin tidak mendapatkan haknya dan sebaliknya ada banyak pihak yang mendapatkan beras miskin meskipun mereka mempunyai ekonomi yang baik.

Islam menganjurkan untuk menggunakan sumber-sumber penghasilan yang terhormat ketika melakukan pemenuhan kebutuhan dan menekankan untuk melakukan kegiatan distribusi kekayaan dan pendapatan yang merata. Bantuan seperti beras miskin seharusnya diberikan secara penuh kepada masyarakat miskin dengan perincian yang tepat

---

[3]Nunung Nurwati. *Kemiskinan Model Pengukuran, Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan,* Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 1 No. 1 Januari 2008, h. 3

karena hal itu terkait dengan hak-hak yang harus diberikan. Karena masih ditemui dilapangan bahwa masyarakat miskin yang belum pernah menerima bantuan termasuk bantuan beras miskin tersebut.[4]

Islam mengajarkan, bahwa kemiskinan juga dipandang sebagai salah satu masalah hidup bahkan bencana yang harus dihilangkan. Kemiskinan diterjemahkan dari bahasa Arab yaitu *faqru* yang menurut bahasa memiliki makna *ihtiyaj* (membutuhkan) dan orang yang membutuhkan disebut dengan faqir. Sedangkan menurut Istilah syara', faqir adalah orang yang membutuhkan, lemah, dan mampu minta apa-apa. Kemiskinan dapat menimbulkan berbagai bahaya, sehingga dapat menimbulkan distorsi keimanan, mendorong terjadinya kejahatan dan pelanggaran, membahayakan keluarga, serta merusak moral dan etika.[5] Oleh karena itu, untuk mengurangi risiko kemiskinan tersebut, Islam memerintahkan kaum muslim untuk menyantuni orang-orang miskin. Sebagaimana yang tertuang dalam Firman Allah yaitu QS. Al-Baqarah ayat 177:

---

[4] Umer Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 214

[5] Wildana Wargadinata, *Islam & Pengentasan Kemiskinan*, (Malang :Malang Press, 2011), h. 14

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا ۖ وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya”.

Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis dalam menjalankan program raskin terhadap warganya sudah berjalan dengan baik, menurut kepala desa Bapak Yaruddin[6] mengungkapkan bahwa bantuan raskin untuk warga msikin sudah didata dan didistribusikan dengan sangat baik dan adil. Artinya petugas yang bersangkutan untuk mendata dan mendistribusikan kepada warga telah mereka jalankan dengan amanah dan raskin diberikan kepada yang berhak menerimannya. Namun berdasarkan surve di lapangan yang peneliti lakukan kepada warga Desa Suka Neger bahwa penyaluran beras miskin kepada masyarakat di Desa Suka Negeri, sejauh ini terdapat beberapa bentuk kesalahan di dalam pendistribusian, berupa kualitas beras yang masih rendah dan ketidaktepatan analisis data mengakibatkan pendistribusian beras tidak tepat sasaran. Masih banyak warga yang belum menerima Raskin, lantaran mereka tidak tercantum atau terdaftar dalam pemilihan warga miskin yang berhak menerima raskin, padahal mereka adalah salah satu warga yang tidak mampu karena untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari mereka sangat sulit, lantaran pekerjaan yang tidak menghasilkan pendapatan yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Mada[7]. Sehingga program Raskin di Desa Suka Negeri belum sesuai dengan harapan karena masih banyak beras miskin yang dibagikan secara tidak adil, baik

[6] Wawancara, Kepala Desa 24 Desenber 2021
[7] Wawancara Mada, 25 Desember 2021

masyarakat kaya ataupun miskin dapat menikmati, tetapi kebanyakan warga miskin tidak menerima raskin. karena pembagian raskin hanya perpatokan dengan rumah tangga sasaran yang telah telah terdaftar sebagai penerima raskin raskin saja yaitu 159 RTS sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data tepat sasaran dan tidak tepat sasaran

No	Data	Jumlah
1	Tepat sasaran	95 KK
2	Tidak tepat sasaran	65 KK
	Jumlah	159 KK

Sumber: Data diolah dari kantor Desa Suka Negeri

Pada tahap ini, beras miskin seharusnya disalurkan kepada rumah tangga yang sangat membutuhkan manfaat dari program beras miskin. Ketidaktepatan penyaluran Raskin akan memberikan dampak negatif kepada masyarakat karena seharusnya masyarakat mendapatkan beras miskin dan program yang diberikan oleh pemerintahkan akan mengurangi beban kepada rumah tangga miskin, namun pada fakta dilapangan masih terdapat ketidaktepatan dalam penyaluran yakni masyarakat mampu masih ada yang mendapatkan dan menikmati program Raskin tersebut sedangkan masyarakat miskin tidak mendapatkan haknya.

Pada hakikatnya pihak pemerintah belum benar-benar melakukan penelusuran terhadap kurangnya partisipasi para

petugas yang melakukan survey atau pendataan terhadap program bantuan beras miskin, pihak-pihak pemerintah yang ikut serta dalam program bantuan raskin yaitu Pemerintah Daerah, karna Pemerintah Daerah juga mempunyai kewajiban untuk memastikan program ini berjalan sesuai yang ditentukan, peran Perum Badan Urusan Logistik dalam mencegah penyelewengan beras miskin, yaitu harus bertanggung jawab atas pendistribusian raskin hingga titik tertentu secara tepat waktu dan sesuai dengan jumlah serta kualitas yang ditentukan.[8]

Islam telah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. Salah satu tujuannya adalah untuk mewujudkan keadilan dalam pendistribusian harta baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun individu. Keadilan dan kesejahteraan masyarakat tergantung pada sistem ekonomi yang dijalankannya. Dasar karakteristik pendistribusian dalam islam adalah adil dan jujur karena dalam sekecil apapun perbuatan yang kita lakukan, semua akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Pelaksanaan distribusi bertujuan untuk saling memberi manfaat dan menguntungkan satu sama lain. Secara umum, Islam mengarahkan mekanisme, muamalah antara produsen dan konsumen agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

---

[8] Rizki Maharani, *Implementasi Kebijakan Distribusi Program Raskin Di Desa Kawengen Kabupaten Semarang*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 2 No 1 januari 2017, h. 452

Apabila terjadi ketidakseimbangan distribusi kekayaan, maka hal ini akan memicu timbulnya konflik individu maupun sosial. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mengakhiri kesengsaraan dimuka bumi ini adalah dengan menerapkan keadilan ekonomi.

Berdasarkan dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan judul **"Mekanisme Pendistribusian Beras Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana mekanisme pendistribusian beras miskin di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap mekanisme pendistribusian beras miskin di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme pendistribusian beras miskin di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam terhadap mekanisme pendistribusian beras miskin di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat bagi semua pihak terkait dengan masalah pendistribusian beras miskin. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang terkait dengan penyaluran Raskin. Kajian ini juga dapat menjadi referensi bagi penulis selanjutnya yang akan mengkaji mekanisme pendistribusian beras miskin.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pihak yang berwenang dalam penyaluran Raskin sehingga dapat disalurkan secara efisien dan tepat sasaran.

E. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian yang dilakukan tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan untuki peneliti lainnya, maka dalam hal ini harus dilakukan telaah kepustakaan berupa kajian terhadap penelitian terdahulu. Di antaranya:

1. Skripsi Jumriani N, dengan judul: “Efektivitas Peran Aparat Desa Terhaap Distribusi Beras Raskin Di Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat”. Metode digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan data yang digunakan data primer melalui studi lapangan dan data sekunder melalui kepustakaan, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa program distribusi beras raskin di Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat sudah terlaksanakan dengan baik hanya ada satu kendala yaitu parat desa belum bisa mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah khususnya dalam hal ketepatan waktu semua program distribusi Raskin sudah terlaksanakan dengan baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.[9] Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik kualitatif sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan waktu penelitian.
2. Skripsi Miki Tri Astutik, dengan judul: “Implementasi Distribusi Beras Miskin Dalam Prinsip Keadilan Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Kepuh Kecamatan Kertosono

[9] Jumriani, *Efektivitas Peran Aparat Desa Terhaap Ditribusi Beras Raskin Di Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat*, Palopo: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN, 2020

Kabupaten Nganjuk)". Metode penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus pada objek. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, informan penelitian ini sejumlah 25 orang penerima beras miskin di Desa Kepuh Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, Hasil penelitian yang diperoleh bahwa pendistribusian beras miskin di Desa Kepuh Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk sudah melaksanakan dengan cara adil. Dalam peraturan pedoman umum bantuan sosial beras sejahtera tahun 2018 tidak dikenakan dalam biaya tebus beras miskin, namun di Desa Kepuh Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk masyarakat penerima beras miskin pada setiap bulan masih dikenakan biaya tebusan seharga Rp 1.600/Kg. penerapan konsep prinsip ekonomi Islam di Desa Kepuh Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk masih kurang tetap untuk pembagian beras kepada fakir miskin, karena penerimaan beras miskin perbulan tidak sesuai dengan jumlah anggota keluarga.[10] Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik kualitatif sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan waktu penelitian.

---

[10] Miki Tri Astutik, *Implementasi Distribusi Beras Miskin Dalam Prinsip Keadilan Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Kepuh Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk)*, Surabaya: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019

3. Skripsi Dewi Sri Yunita, dengan judul: “Dampak Ketidaktepatan Pendistribusian Raskin Terhadap Masyarkat Menurut Perpektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Masyarakat 21 Polos Yosodadi Kota Metro)”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Dengan metode analisis adalah analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa dampak pelaksanaan Raskin di Kelurahan Yosodadi berdampak antara lain: Pendistribusian Raskin di Kelurahan Yosodadi tidak sesuai dengan sasaran, tujuan dari program Pemerintah ini untuk masyarakat miskin yang belum berhasil karena tidak tepat sasaran sehingga terdapat pengaruh pendistribusian yaitu menimbulkan kebencian sosial di masyarakat Yosodadi.[11] Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik kualitatif sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan waktu penelitian.
4. Jurnal Maria Magdalena Bate’e & Nov Elhan Gea, dengan judul: “Efektivitas Fungsi Pengawasan Dalam Pendistribusian Raskin Di Desa Tetehosi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi”. Dilihat dari sifat masalahnya,

[11] Dewi Sri Yunita, *Dampak Ketidak Tepatan Pendistribusian Raskin Terhadap Masyarkat Menurut Perpektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Masyarakat 21 Polos Yosodadi Kota Metro),* Metro: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN, 2019

penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam survei ini adalah seluruh masyarakat Desa Tetehosi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli yang terdiri atas keluarga miskin dengan jumlah 313 kepala keluarga, dan yang menjadi sampel adalah bagian dari populasi dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling yang diinginkan. berarti sampel diambil dengan ketentuan peneliti karena adanya pertimbangan tertentu. Sementara data yang diperlukan adalah bersumber dari data primer dan data sekunder. Dari hasil penelitian bahwa fungsi pengawasan peredaranRaskin Raskin di Desa Tetehosi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi telah dilakukan secara efektif dan sesuai dengan Pedoman Umum Raskin tahun 2016.[12] Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik kualitatif sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan waktu penelitian.

5. Jurnal Nathali Tangel, Fitri Mamonto & Selpius R Kandou, dengan judul: “Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Beras Miskin Bagi Masyarakat Miskin Minahasa”. Penelitian ini menggunakan Metode bersifat deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan berupa teks atau gambar, sehingga tidak menekan angka. Teknik

[12] Maria Magdalena Bate’e & Nov Elhan Gea, Efektivitas Fungsi Pengawasan Dalam Pendistribusian Raskin Di Desa Tetehosi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol 1 No 2, Juni 2018, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan

pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. menganalisis data kualitatif (Miles dan Huberman) demgan prosedur data reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial membantu penerima manfaat Raskin di Kecamatan Ratatotok, Kabupaten Minahasa Tenggara. Hal ini dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah.[13] Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik kualitatif sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi dan waktu penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.[14]

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang temuan-temuannya tidak

---

[13] Nathali Tangel & Fitri Mamonto, Implementation Of The Distribusion Of Welfare Rice Social Assistance For The Poor Southeast Minahasa, *Techium Sosial Sciences Journal*, Vol. 2 No. 1 July 2021, University Indonesia

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 9

diperoleh melalui prosedur statistik atau dalam bentuk lainnya. Penelitian kualitatif menjelaskan fenomena atau karakteristik perorangan, situasi atau keadaan, dan kelompok tertentu secara benar dan akurat, dengan kata lain mendeskripsikan rangkaian peristiwa sebagaimana adanya pada saat penelitiaan berlangsung.[15] Penggunaan metode penelitian kualitatif dipilih karena mengingat jenis data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata, dan perbuatan manusia.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

   Waktu penelitian berlangsung dari bulan Desember 2021 s.d Maret 2022. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, peneliti memilih tempat ini dikarenakan lokasinya strategis dengan sesuai dengan latar belakang penelitian.

3. Sumber data

   a. Data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data ke pengumpul data.[16] Karena penelitian ini akan dilakukan di lapangan, maka sebagai data utamanya adalah penjelasan atau fakta yang langsung didapatkan dari hasil penelitian. Data primer yang diperoleh adalah data mengenai penyaluran

[15] Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis,Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.20.

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 137

Raskin. Peneliti sudah wawancarai Kepala Desa, Seketaris Desa serta masyarakat penerima Raskin.

b. Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui literatur dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti buku-buku, artikel ilmiah.[17]

4. Subjek/informan Penelitian

Subjek atau informan adalah pemberi informasi tentang apa yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Teknik dalam pengambilan informasi dalam penelitian ini menggunkaan teknik *purpossive sampling* yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria). Sedangkan dalam menetukan informan, menggunakan teknik *purpossive sampling* yaitu penentuan subjek yang berlandaskan pada kriteria dan tujuan tertentu yang berkaitan pada permasalahan dalam penelitian.[18] Maka dari itu sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kepala Desa, Seketaris Desa, masyarakat penerima manfaat raskin dan masyarakat bukan penerima raskint, akan dipilih 10 orang informan dengan kriteria :

---

[17] Syaifuddin Azwar, *Metodologi Penelitiaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.91

[18] Andi Adriani, *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018), h. 96

a. Tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
b. Mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
c. Pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih mengairahkan untuk dijadikan semacam guru/narasumber.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penulisan ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari studi lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.[19] Observasi dari penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi subjektif di sekitar lokasi penelitian di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

b. Dokumentasi

[19] Ahmad Tanzeh, *metodologi penelitian praktis*, (yogyakarta: teras, 2011), hlm. 84

Dokumentasi berasal dari data dokumen yaitu barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh literatur.

c. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dari pewawancara kepada responden.[20] dalam hal ini yaitu Kepala Desa, panitia pelaksanaan pembagian Raskin dan masyarakat yang menerima beras miskin. Dan tanggapan responden dicatat dan direkam.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, maka analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu analisis yang bersifat mendiskripsikan makna data atau fenomena yang

[20] Husain Usman & Purnomo Setaidy Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 73

dapat diangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.[21]

Metode ini digunakan untuk mendiskripsikan data-data yang peneliti kumpulkan baik data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, selama mengadakan penelitian di Desa Suka Negeri Kabupaten Bengkulu Selatan.

a. Reduksi Data. Dalam penelitian ini melakukan suatu proses penyeleksian, penyederhanaan, pengabstrakan dan pemindahan data mentah diperoleh dalam metrik catatan lapangan sebagai wahana perangkum data. Rangkuman itu kemudian dianalisis untuk mencari hal-hal yang penting, mengelompokan, menyeleksi data yang dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna terhadap data yang ditemukan.
b. Tahap Penyajian Data. Dilakukan setelah reduksi data, peneliti menyajikan data dengan menampilkan informasi yang diperoleh melalui kegiatan reduksi. Informasi diperoleh melalui observasi dan wawancara kemudian dikumpulkan dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah yang diteliti. Kesimpulan awal diambil dari hasil penyajian data ini.

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h.247

c. Penarikan Kesimpulan, Verifikasi. Langkah terakhir dalam analisi data adalah peneliti menarik kesimpulan melalui validasi data. Kegiata ini memungkinkan peneliti untuk menjaga sikap terbuka agar kesimpulan yang dipaparkan nantinya lebih rinci, lebih dalam, lebih jelas dan lebih rasional.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisanya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitin, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang sesuai dengan variabel yang ada.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran obyek penelitian meliputi (lokasi penelitian).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagiaan ini berisi hasil penelitian dan pembahasan data hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Mekanisme

Mekanisme pada dasarnya sebuah kata serapan yang berasal dari Bahasa Yunani yaitu kata "*Mechane*" yang artinya sebuah instrument, perangkat, bahan dan peralatan. Dan kata "*Merchos*" yang artinya sebuah metode, sarana dan teknis untuk menjalankan suatu fungsi.

Mekanisme adalah suatu rangkaian kerja untuk menyelesaikan sebuah masalah yang berhubungan dengan proses kerja untuk mengurangi kegagalan sehingga menghasilkan hasil yang maksimal.[1]

Mekanisme menurut islam adalah sebuah proses pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang atau beberapa orang dengan menggunakan tatanan aturan sesuai dengan syariat dan ketentuan islam.

B. Distribusi

1. Pengertian Distribusi

Distribusi secara bahasa, berasal dari bahasa inggris *distribution* yang berarti penyaluran dan pembagian atau pengriman barang atau jasa kepada beberapa orang atau suatu daerah. Distribusi adalah suatu proses penyaluran atau penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen. penyaluran barang dan jasa

[1] http://reposotori.unsil.ac.id/3842/6/BAB%20II-converted.pdf, diakses pada tanggal 3 Januari 2022, Pukul 21.00 WIB

kepada konsumen mempunyai peran penting dalam kegiatan produksi dan konsumsi. Tanpa distribusi barang atau jasa tidak akan sampai dari produsen ke konsumen sehingga kegiatan produksi dan konsumsi tidak lancar.

American Marketing Assocation (AMA) pengertian distribusi adalah suatu struktur organisasi suatu usaha, baik di maupun dari luar usaha, yang terdiri dari pedagang besar/distributor, agen dan pengecer.[2] Distribusi yang efektif akan mempelancar arus atau akses barang oleh konsumen sehingga dapat diperoleh kemudahan memperolehnya. Konsumen dan produsen mempunyai kesenjangan waktu, nilai, keragaman dan kepemilikan produk karena perbedaan tujuan serta persepsi masing-masing.

2. Tujuan Distribusi

Adapun tujuan distribusi sebagai berikut :[3]

a) Menyampaikan barang atau jasa dari produsen ke konsumen.
b) Mempercepat sampainya hasil dari produsen kepada konsumen.
c) Mencapai distribusi produksi yang adil.
d) Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.

---

[2] Mikael Hang Suryanto, *Sistem Operasional Manajemen Distribusi: Pengukuran dan Analisi Keuangan Saluran Distribusi* (Jakarta: Grafindo,2016), h. 4

[3] Musthafa Syukur, *Distribusi Perspektif Etika Ekonomi Islam*, Jurnal Kajian ekonomi Dan Perbankan, Vol. 2 No. 2, Juni 2018, h. 35

e) Meningkatkan nilai guna barang atau jasa.

3. Jenis-jenis Distribusi

Adapun jenis-jenis distribusi sebagai berikut :[4]

a. Distribusi langsung, dimana produsen menyalurkan hasil produksinya langsung kepada konsumen.
b. Distribusi semi langsung, dimana penyaluran barang hasil produksi dari produsen ke konsumen melalui badan perantara (toko) milik produsen itu sendiri.
c. Distribusi tidak langsung, pada sistem ini produsen tidak langsung menjual hasil produksinya, baik berupa benda atau jasa kepada pemakai melainkan melalui perantara.

4. Fungsi Distribusi

Adapun fungsi distribusi adalah :[5]

a. Pengangkutan (Transportasi)

Pada umumnya tempat kegiatan produksi berbeda dengan tempat konsumen. Perbedaan tempat ini harus diatasi dengan kegiatan pengangkutan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan makin majunya teknologi, kebutuhan manusia makin banyak. Hal ini mengakibatkan barang yang disalurkan semakin besar sehingga membutuhkan alat transportasi (pengangkutan).

---

[4] Made Dharmawati, kewirausahaan, (Jakarta: Grafindo Persada, 2016), h. 295

[5] Musthafa Syukur, *Distribusi Perspektif Etika Ekonomi Islam*, Jurnal Kajian ekonomi Dan Perbankan, Vol. 2 No. 2, Juni 2018, h. 37

b. Penjualan (*Selling*)

Dalam pemasaran barang, selalu ada kegiatan menjual yang dilakukan oleh produsen. Pengalihan hak dari tangan produsen kepada konsumen. Dengan adanya kegiatan ini maka konsumen dapat menggunakan barang tersebut.

c. Pembelian (*Buying*)

Setiap ada penjualan pasti ada aktivitas pembelian. Jika penjualan barang dilakukan oleh orang yang membutuhkan.

d. Penyimpanan (*Stooring*)

Sebelum barang disalurkan ke konsumen, biasanya disimpan terlebih dahulu. Untuk menjamin kesinambungan, keamanan, dan keutuhan barang, perlu adanya penyimpanan (*Stooring*).

C. Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan memiliki pengertian yang beragam, namun secara umum kemiskinan dapat dipahami sebagai suatu masalah yang muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mencapai tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu.[6] Kemiskinan adalah suatu kondisi yang dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan

[6] Saddam Tubaka, *Analisis Kemiskinan Di Kwasan Timur Indonesia*, Jurnal Ekonomi, Vol. XIII No. 1, Desember 2019, h. 113

kekurangan di berbagai keadaan. Kemiskinan dapat didefinisikan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan kualitas hidupnya.

kemiskinan sebagai kekurangannya kesejahteraan, dan memiliki banyak segi. Ini termasuk pendapatan rendah dan ketidakmampua untuk mendapatkan barang dan jasa dasar yang dibutuhkan untuk bertahan hidup. Kemiskinan juga mencakup rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan, terbatasnya akses terhadap air yang bersih dan keamanan fisik yang tidak memadai, Kemiskinan dapat disebabkan oleh kurangnya alat untuk memenuhi kebutuhan dasar, ataupun kurangnya akses pendidikan dan pekerjaan.

2. Faktor Penyebab Kemiskinan

Beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kemiskinan sebagai berikut :[7]

a. Tingkat pendidikan yang rendah.
b. Malas bekerja.
c. Keterbatasan sumber daya alam.
d. Terbatasnya lapangan kerja.
e. Keterbatasan modal.
f. Beban keluarga

[7] Itang, *Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan*, Jurnal Keislaman, Vol. 16 No. 1, Januari 2015, h. 7

3. Kemiskinan dalam Pandangan Islam

Konsep dari kemiskinan sangat bermacam mulai dari sekadar ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha, hingga pengertian lebih luas yang memasukkan aspek sosial dan moral. Misalnya, ada pendapat yang menyatakan kemiskinan berkaitan dengan sikap, budaya hidup, dan lingkungan dalam suatu masyarakat atau ada yang menyatakan bahwa kemiskinan adalah ketidakberdayaan sekelompok masyarakat terhadap sistem yang dilaksanakan oleh suatu pemerintah sehingga mereka berada pada posisi yang tidak stabil dan tereksploitasi.[8]

Menurut bahasa, miskin berasal dari bahasa arab adalah kefakiran. Allah SWT, menggunakan istilah itu dalam firman-Nya QS. Al-Balad ayat 16 :

أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ

Artinya: "Atau kepada orang miskin yang sangat fakir".[9]

Adapun kata fakir yang berasal dari bahasa arab *al-faqru* berarti membutuhkan (*al-ihtiyaaj*). Allah SWT. Berfirman dalam QS Al-Qashas ayat 24 :

---

[8] Naerul Edwin Kiky Aprianto, *Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 8 No. 2 Juli-Desember 2017, h. 177

[9] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 594

فَسَقَىٰ لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّىٰٓ إِلَى الظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ إِنِّي
لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ

Artinya: “Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: "Ya Tuhanku sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku”.

Islam memandang bahwa kemiskinan adalah masalah tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan primer secara menyeluruh. Syariat islam telah menentukaan kebutuhan primer yang berkaitan dengan keberadaan manusia berupa tiga hal yaitu sandang, pangan, dan papan. Jika kebutuhan dasar ini tidak terpenuhi, maka akan menyebabkan malapetaka atau kematian manusia. Jika kemiskinan itu akan merajalela, maka kemiskinan ini akan membuat lupa adanya Allah dan juga rasa sosialnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 268 :

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ
بِالْفَحْشَاءِ ۖ وَاللَّهُ يَعِدُكُمْ مَغْفِرَةً مِنْهُ

وَفَضْلًا ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir) sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui”.[10]

Dengan demikian, siapapun dan di mana pun berada, jika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan primernya, yaitu sandang, pangan, dan papan. Dapat digolongkan sebagai orang yang fakir atauk miskin. Oleh karena itu, setiap program pemulihan ekonomi yang ditujukan mengentaskan masyarakat miskin harus ditujukan kepada mereka yang tergolong pada kelompok miskin. Atau orang tersebut memiliki pekerjaan, tetap tetapi ia tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

D. Beras Miskin

1. Pengertian Beras Miskin

Beras miskin merupakan bantuan pangan dalam bentuk beras yang diperuntukkan untuk rumah tangga berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah dalam meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga sasaran. Program

[10] Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemahan*, hlm. 45

ini bertujuan mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran (RTS) melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras.[11]

Penyaluran Raskin (beras untuk rumah tangga miskin) sudah dimulai sejak 1998. Krisis moneter tahun 1998 merupakan awal pelaksanaan raskin yang bertujuan untuk memperkuat pertahanan pangan rumah tangga terutama rumah tangga miskin. Pada awalnya disebut program operasi pasar khusus (OPK), kemudian diubah menjadi Raskin mulai tahun 2002, raskin diperluas fungsinya tidak lagi menjadi program darurat melainkan sebagai bagian dari program perlindungan sosial masyarakat. Indikator keberhasilan program beras miskin sebagai berikut:[12]

a. Tepat Harga

   Harga raskin adalah sebesasr Rp.1.600/kg di titik distribusi, harga tersebut merupakan harga yang telah ditetapkan pemerintah.

b. Tepat Kualitas

---

[11]Alif Widiarto, Imam Surya & Burhanuddin, *Efektivitas Program Beras Miskin Dalam Miningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tempakan Kecamtan Batu Engau Kabupaten Paser*, Jurnal Pemerintah Integratif, Vol. 6 No. 4 Desember 2018, h. 679

[12] Esti Pratiwi, Yenny Dwi, Evaluasi Pelaksanaan Program Beras Untuk Keluarga Miskin Di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman, *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol 7 No1 Juni 2018, h. 10

Tepat kualitas diartikan sebagai terpenuhinya persyaratan kualitas beras yang layak untuk dikonsumsi.

c. Tepat Sasaran

Beras miskin diberikan kepada rumah tangga miskin penerima manfaat yang terdaftar dalam penerima manfaat raskin, rumah tangga yang tidak termasuk dalam kriteria tersebut tidak berhak untuk menerima beras miskin.

d. Tepat Jumlah

Jumlah beras miskin yang merupakan hak penerima manfaat raskin adalah sebanyak 15 kg/bulan selama 12 bulan, jumlah tersebut sudah menjadi hak bagi setiap penerima manfaat beras miskin dan sudah menjadi ketetapan pemerintah.

e. Tepat waktu

Pelaksanaan distribusi raskin kepada rumah tangga penerima raskin sesuai dengan rencana distribusi yaitu dibagikann setiap satu bulan dalam 12 bulan.

2. Tujuan Raskin

Menurut Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia (dalam masta, 2016), bahwa tujuan Raskin adalah sebagai berikut :

a. Perlindungan sosial mengurangi beban pengeluaran RTS melalui pemenuhan sebagai kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras. Meningkatkan ketahan pangan di tingkat rumah tangga sasaran, sekaligus mekanisme perlinsungan sosial dan penanggulangan kemiskinan
b. Stabilitas harga beras dan pengendali inflasi secara deskipsi terlihat bahwa pada saat Raskin rendah dalam penyaluran, terdapat beberapa titik harga beras dan andil beras dalam inflasi yang meningkat.
c. Peningkatan Produksi Beras Dalam Negeri Program Raskin tidak hanya membantu ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga tetapi juga pada tingkat nasional dengan pembelian gabah dan beras yang dihasilkan oleh petani. Melalui pengadaan beras untuk Raskin ini, diharapkan dapat memacu produksi beras dalam negeri, sehingga beras dapat dipertahankan

3. Kriteria Masyarakat Penerima Raskin

kriteria masyarakat penerima raskin sebagai berikut :[13]

a. Rumah tangga dengan pendapatan kurang dari Rp. 500.000.
b. Rumah tangga tanpa penghasilan tetap.
c. Rumah tangga yang tidak memiliki lahan pertanian.

[13]http://www.tnp2k.go.id/tanya-jawab-program-raskin/page2, diakses24 Desember 2021 Pukul 08.00 WIB

d. Rumah tangga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (yang memenuhi kebutuhan dasarnya dengan cara berhutang).
e. Rumah tangga tidak dapat mengkonsumsi protein seperti ikan/telur/daging minimal 2 kali dalam seminggu.
f. Rumah tangga dengan kondisi rumah masih mengontrak.
g. Kondisi lantai rumah tanah atau semen kasar.
h. Sumber air sumur masih menimba atau manual.

4. Mekanisme Distribusi Raskin

a) Mekanisme pendistribusian program raskin melalui beberapa tahap :

1. Bupati/wali kota mengajukan Surat Permintaan Alokasi kepada kadivre/kasub divre/kakansilog berdasarkan alokasi pagu Raskin dan Raskin berbagi rumah tangga msikin di Kecamatan dan Desa/Kelurahan masing-masing
2. Berdasarkan SPPB satuan kerja (satker) Raskin mengambil beras dari penyimpanan dan mengangkut Bulog serta menyerahkan Raskin kepada penyelenggara pendistribusian (satuan kerja di titik distribusi, yaitu aparat Kecamatan, Desa/Kelurahan, dan TP-PKK yang ditujukan oleh Camat) di titik distribusi.

3. Pelaksana distribusi memberikan beras kepada rumah tangga miskin secara perorangan atau kelompok yang mewakili masyarakat dengan berita acara serah terima.

b) Pembuatan panduan pelaksanaan penyaluran raskin

Pendistribusian Raskin diperlukan pedoman operasional secara berkala yang menjadi pedoman bagi Pemerintah Kabupaten, Kecamatan, Desa dan Kelurahan maupun pihak yang terkait dalam pelaksanaan Raskin. Pedoman pelaksanaan pendistribusian Raskin mengacu pada peraturan Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat No 54 Tahun 2014 tentang Pedum Raskin tahun 2015, yang kemudian dijabarkan kedalam pedoman khusus program raskin (diterbitkan oleh Perum Bulog), pedoman pelaksanaan pendistribusian raskin diterbitkaan di Provinsi dan Petunjuk Teknis Penyaluran Raskin (Juknis Raskin) di diterbitkan di Kabupaten. Petunjuk teknis penyaluran Raskin yang disusn oleh Tim Koordinasi Penyaluran Raskin Daerah Kabupaten, setiap tahun ditinjau ulang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berkembang. petunJuk teknis pendistribusian raskin disampaikan kepada kelompok Koordinasi Raskin Provinsi.

c) Penetapan Pagu Raskin

1. Penetapan Pagu Raskin Nasional.
2. Penetapan Pagu Raskin Provinsi.
3. Penetapan Pagu Raskin Kabupaten/Kota.
4. Penetapan Pagu Raskin Kecamatan dan Desa/Kelurahan.[14]

d) Peluncuran dan Sosialisasi Penyaluran Raskin, dilaksanakan dengan ketentuan :
   1) Peluncuran Raskin di Kabupaten menunggu peluncuran Raskin Provinsi.
   2) Sosialisasi program, Pedum dan Pagu Raskin dilaksanakan secara khusus, yang dilakukan oleh Tim Koordinasi Kabupaten.

e) Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan dengan ketentuan :
   1. Untuk meningkatkan efektivitas Raskin kepada RTS-PM Raskin berbagai Desa/Kelurahan maka Tim Koordinasi Penyaluran Raskin melakukan nonitoring dan evaluasi penyaluran Raskin.
   2. Dalam kegiatan tindak lanjut, pelaksanaan pendistribusian Raskin akan dievaluasi dan diidentifikasi kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan pendistribusian tersebut. Setelah itu akan dilakukan upaya untuk meningkatkan distribusi

[14] Pedoman Umum (Pedum) Raskin 2016, h. 26

Raskin dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

3. Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara bertahap. Tim Koordinasi Penyaluran Raskin melakukan pemantauan dan evaluasi di tingkat yang lebih rendah atau ke RTS-PM jika diperlukan.
4. Kegiatan monitoring dan evaluasi oleh Tim Koordinasi Penyaluran Raskin Daerah Kabupaten dapat dikoordinasikan dengan TKPK Kabupaten.
5. Waktu dan pelaksanaan monotoring dan evaluasi penyaluran Raskin dilakukan secara berkala atau sesuai dengan kebutuhan.
6. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui kunjungan lapangan, rapat koordinasi, pemantauan media dan pelaporan.

f) Pelaksanaan Penyaluran Raskin Sampai Titik Distribusi (TD)

1. Pelaksanaan penyaluran raskin ke TD merupakan tugas dan tanggung jawab perum BULOG.
2. Penyediaan beras untuk RTS-PM Raskin dilakukan oleh perum BULOG dalam kemasan BULOG dengan jumlah 15 kg/karung.
3. Rencana penyaluran, untuk memastikan kelancaran Penyaluran Raskin, Perum BULOG dan Tim

Koordinasi Raskin menyusun rencana penyaluran bulanan yang dituangkan dalam SPA.

g) Mekanisme Penyaluran, dilaksanakan dengan ketentuan :

1. Berdasarkan Pagu Raskin, Bupati, ketua Tim Koordinasi Penyaluran Raskin Daerah Kabupaten atau pejabat yang ditunjuk oleh Bupati menerbitkan SPA kepada Perum BULOG.
2. Berdasarkan SPA, Perum BULOG menyalurkan SPPB beras ke setiap Desa/Kelurahan dengan atau tanpa menunggu peluncuran resmi penyaluran Raskin pada awal tahun.
3. Sesuai dengan SPPB maka Perum BOLUG menyalurkan beras ke TD.
4. Sebelum didistribusikan, tim bisa mengecekan kualitas beras.
5. Koordinasi/Pelaksanaan pendistribusian di Gudang Perum BULOG, yang ditandatangani oleh Perum BULOG dan Tim pelaksana Raskin Kabupaten/Kota/Kecamatan.

h) Penyaluran Beras Raskin dari TD ke RTS-PM

a) Untuk meminimalkan biaya transportasi pendistribusian Raskin dari TD ke RTS-PM maka TB ditetapkan dilokasi yang strategi dan mudah dijangkau oleh RTS-PM.

b) Penyaluran Raskin dari TD kepada RTS-PM dilakukan oleh penyelenggara penyaluran Raskin dengan menyerahkan Raskin kepada RTS-PM sebanyak 15 kg/RTS/bulan, selama 12 kali pertahun, tercatat dalam DPM-2, yang kemudian dilaporkan kepada Tim Koordinasi Raskin Kabupaten/Kota melalui Tim Koordinasi Raskin Kecamatan.[15]

i) Pembayaran Harga Tebus Raskin (HTR) dilaksanakan dengan ketentuan :

1. Harga Tebus Raskin (HTR) sebesar Rp1.600,00/kg di TD.
2. Pembayaran HTR dari RTS-PM kepada penyelenggara pendistribusian Raskin sebagian besar dilakukan secara tunai dengan batas setor maksimal 7 hari setelah beras diterima di TD. Penyaluran Raskin langsung menyetorkan uang THR ke rekening bank setempat atau disetorkan langsung ke Perum Bulog.
3. Pada prinsipnya harga yang harus dibayar RTS-PM sesuai dengan HTR sebesar Rp.1.600-/kg. Jika ada biaya tambahan dalam penyaluran lebih rendah atau tidak dialokasikan oleh APBD masyarakat dapat membantu secara sukarela.

[15] Pedoman Umum (Pedum) Raskin 2015, h. 35

Mekanisme Distribusian Beras Raskin[16]

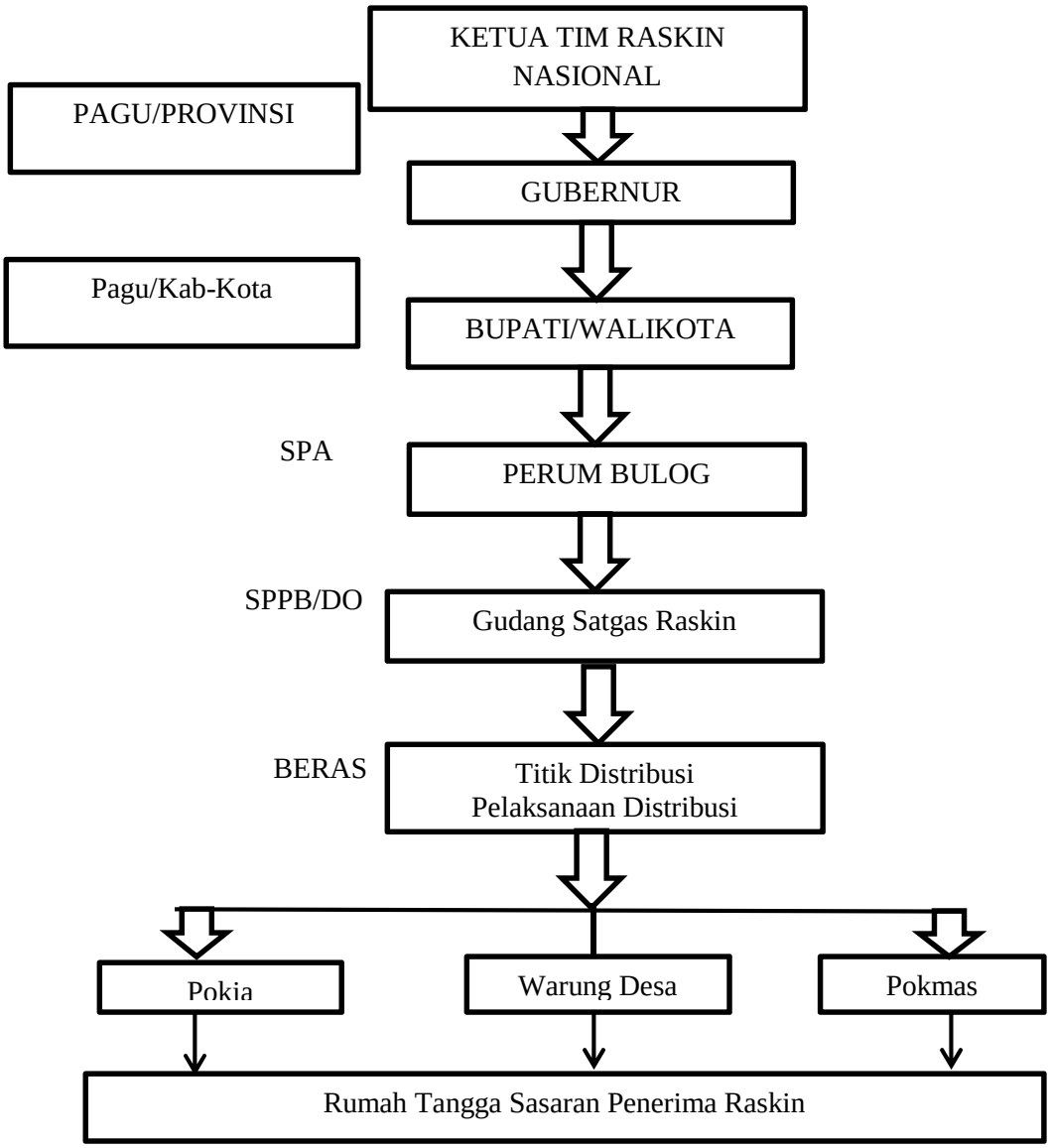

[16] Bulog, *Peraturan Pengulangan Dilingkungan Perum Bulog*, (Perum Bulog, Jakarta 2016), h. 133

E. Pendistribusian dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Distribusi dalam Ekonomi Islam

Dalam Islam distribusi merupakan penyaluran harta yang ada, baik yang dimilki oleh pribadi maupun umum, kepada yang berhak menerimanya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat. Islam telah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia termasuk dalam bidang ekonomi. Salah satunya tujuannya adalah untuk mewujudkan keadilan dalam pendistribusian harta, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun individu. Dasar karakteristik pendistribusian adalah adil dan jujur, karena sekecil apapun perbuatan yang kita lakukan semua kan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.

Pelaksanaan pendistribusian bertujuan untuk saling memberi manfaat dan menguntungkan satu sama lainnya. Secara umum islam mengarahkan mekanisme muamalah anatara produsen dan konsumen agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan. konsep distribusi dari sudut pandangan Islam adalah peningkatan dan pembagian kekayaan dalam rangka meningkatkan sirkulasi kekayaan, sehingga kekayaan yang ada didistribusikan secara merata, tidak hanya beredar di antara golongan tertentu saja, dapat

berkontribusi pada kehidupan manusia yang lebih baik.[17] Sebagaimana yang telah disebutkan ddalam QS Al-Hasyr/59:7 sebagai berikut:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka

[17] Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi.* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 131

terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya".

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah memerintahkan manusia untuk mendistribusikan kekayaan mereka secara merata. Kekayaan harus dikelola dan dibagi-bagikan ke seluruh masyarakat dan tidak boleh kekayaan itu hanya terkonsentrasi peredarannya pada kelompok tertentu saja.

Pemerataan distribusi dalam ayat di atas agar kekayaan tidak hanya berputar pada golongan tertentu, sehingga dapat berkontribusi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Islam menilai bahwa materi bukanlah segalanya, karena manusia juga memiliki dimensi non material (spiritual). Terlihat jelas bahwa apabila dimensi spiritual tersebut diabaikan akan membawa kehidupan manusia kepada harta benda, kesenangan, dan kenikmatan yang sederhana.

2. Prinsip-Prinsip Distribusi dalam islam

Menurut Abdul Ghofur Noor ada beberapa prinsip-prinsip dalam ekonomi islam sebagai berikut:

a. Keadilan dalam Distribusi

Dalam kamus besar bahasa indonesia keadilan merupakan kata sifat yang menunjukkan perbuatan, perlakuan adil, tidak berat sebelah, tidak berpihak,

berpegang kepada kebenaran, proporsional. Sedangkan kata keadilan dalam bahasa Arab berasal dari kata "*adl*", yang dalam al-Qur'an terkadang disebutkan dalam bentuk kalimat berita. Kata '*adl* di dalam Al-Qur'an memiliki aspek dan objek ang beragam, begitu pula pelakunya.[18] Di dalam QS Al-Nisa/4:58 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu.

[18] Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*. h. 85

Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat".

Keadilan dalam distribusi adalah suatu kondisi yang tidak memihak pada salah satu pihak atau golongan tertentu dalam ekonomi, sehingga menciftakan keadilan merupakan kewajiban yang tidak bisa dihindari dalam ekonomi islam. Keadilan distribusi dalam ekonomi islam memiliki tujuan, yakni agar kekayaan tidak menumpuk pada sebagian kecil masyarakat, tetapi selalu beredar dalam masyarakat. Keadilan distribusi menjamin terciptanya pembagian adil dalam kemakmuran, sehingga memberikan kontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik.

b. Kepemilikan dalam Islam

Islam mengakui hak kepemilikan pribadi atas harta dan membenarkan pemilikan harta yang dilakukan dengan cara halal, merupakan bagian dari motivasi manusia untuk berusaha memperjuangkan kesejahteraan dirinya dan memakmurkan bumi, sebagaimana kewajiban bagi seorang khalifah. Sebaliknya, tidak membenarkan penggunaan harta pribadi sebebas-bebasnya tanpa batas sekehendak hatinya. Kepemilikan terhadap harta tidak menutup

kewajiban untuk tidak melupakan hak-hak orang miskin yang terdapat pada harta tersebut.[19]

Ketika manusia menyadari bahwa dalam harta yang dimiliki terdapat hak orang lain, secara langsung membuka hubungan horizontal dan mempersempit jurang pemisah di tengah-tengah masyarakat antara si kaya dan si miskin. Pada dasarnya pemiliki harta merupakan pemegang amanah karena semua kekayaan dan hata benda pada dasarnya milik Allah dan manusia memegangnya hanya sebagai suatu amanah, yang akan dimintai pertanggungjawabannya atas harta benda tersebut.

Ketika kesadaran tersebut telah tumbuh, maka secara langsung akan membentuk pribadi yang tidak hanya berpikir menciptakan kesejahteraan individual, namun juga bertanggung jawab pada terciptanya kesejahteraan pada lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan tugas bagi seorang khalifah yang memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kesejahteraan bagi semua.

c. Larangan Menimbun Harta

Islam membenarkan hak milik pribadi, namun tidak membenarkan penumpukan harta benda pribadi

[19] Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 77

sampai batas-batas yang dapat merusak fondasi sosial Islam, karena penumpukan harta berlebihan bertentangan dengan kepentingan umum, yang berimbas pada rusaknya sistem sosial dengan munculnya kelas-kelas yang mementingkan kepentingan pribadi. Di samping itu penumpukan harta berlebihan dapat melemahkan daya beli masyarakat dan menghambat mekanisme pasar bekerja secara adil, karena harta tidak tersebar di masyarakat.

Apabila terjadi yang sedemikian, dibenarkan bagi pemerintah dengan kekuasaannya untuk mengambil secara paksa harta tersebut demi kepentingan masyarakat melalui instrumen zakat. Kebijakan untuk membatasi harta pribadi dapat dibenarkan dan dilakukan untuk menjamin terciptanya kondisi sosial yang sehat dan terwujudnya landasan keadilan distribusi di masyarakat.[20]

3. Nilai dasar dalam ekonomi islam

Bersumber dari pandangan hidup islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yakni:[21]

a. Keadilan, dengan menjujung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran.

---

[20] Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012) hlm 168

[21] Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, h.63

b. Pertanggung jawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seprang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memilki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatkan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.
c. Takaful (jaminan sosial), adanya jaminan sosial di masyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik di antara individu dan masyarakat, karena islam tidak hanya mengajar hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

4. Moral Islam dalam Sistem Distribusi

Islam menyadari bahwa pengakuan pemilikan sangat penting. Setiap hasil ekonomi seorang muslim dapat menjadi hak miliknya karena hal itu menjadi motivasi ini membimbing manusia untuk terus berkompeten meraih kepemilikannya. Unsur sistem hak milik dalam ekonomi islam sebagai berikut :[22]

a. Kepemilikan umum (*milkiyah 'ammah*) adalah izin syari' kepada sesuatu komunitas masyarakat untuk sama-sama memanfaatkan suatu barang atau harta.

[22] Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h. 65

Benda-benda yang termasuk ke dalam kepemilikan umum sebagai berikut :

1. Merupakan fasilitas umum, kalau tidak ada dalam suatu negeri atau suatu komunitas maka akan menyebabkan sengketa dalam mencarinya.
2. Barang tambang yang tidak terbatas jumlahnya.
3. Sumber daya alam yang sifat pembentukannya menghalangi untuk dimiliki hanya oleh individu secara perorangan.

b. Kepemilikan negara (*milkiyah daulah*) adalah harta yang merupakan hak seluruh kaum muslim, semantara pengelolaannya menjadi wewenang negara. Negara
c. berhak mengelolanya sesuai dengan pandangan dan ijtihad, yang termasuk harta negara adalah fa'i, kharaj, jizyah dan sebagainya.
d. Kepemilikan individu adalah harta yang dapat dikelola oleh setiap individu atau orang menurut hukum atau aturan syariat.

Persoalan kepemilikan dalam ekonomi islam didasari oleh konsep tauhid. Allah sebagai pencipta adalah pemilik segala sesuatu. Syariat menganggap hak kepemilikan adalah pemberian Allah. Diatur dengan peraturan yang diturunkan-Nya. Bertujuan untuk kebaikan seluruh umat manusia. Ini mengandung arti bahwa

kekuasaan Allah atas segala sesuatu bersifat tidak terbatas, baik dalam hal kekuasan maupun jangka waktunya.

5. Tujuan Pendistribusian dalam Islam

Secara umum tujuan distribusi dalam ekonomi islam dapat dikelompokan menjadi tujuan dakwah, pendidikan, sosial dan ekonomi. Berikut ini penjelasan hal-hal yang penting dari beberapa tujuan tersebut :[23]

a) Tujuan dakwah merupakan dakwah kepada islam dan menyatukan inti persoalan. Misalnya memberikan kepada mualaf yang kafir yang diharapkan mencegah keburukannya.

b) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan terpenting bagi distribusi diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan terhadap akhlak yang terpuji, seperti suka memberi, dan mengutamakan orang lain.
2. Mensucikan dan akhlak tercela, pelit, serakah dan egois.

c) Tujuan Sosial

Tujuan sosial terpenting bagi distribusi adalah :

1. Memenuhi kebutuhan kelompok yang membutuhkan dan hidup dengan prinsip solidaritas di dalam masyarakat muslim.

---

[23] Eli Suryani, *Distribusi Pendapatan Dan Pemunuhan Kebutuhan Dalam Ekonomi Islam*, Jurnal Al-Hurriyah, Vol. 11 No. 2, Juli-Desember 2010, h.71

2. Menguatkan ikatan cinta dan kasih syang diantara individu dan kelompok dalam masyarakat.
3. Keadilan dalam distribusi.

d) Tujuan Ekonomi

Tujuan ekonomi penting yang ingin dicapai dalam pola distribusi dalam perspektif ekonomi islam adalah :

1) Pembangunan dan pembersihan kekayaan melalui sedekah wajib (zakat), atau sedekah sunnat (infak dan sedekah).
2) Memberdayakan SDM yang menganggur untuk memenuhi kebutuhan tentang harta.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Letak Geografis

Desa Suka Negeri merupakan salah satu dalam wilayah Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Letak Desa Suka Negeri adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Suka Rami.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Palak Bekerung,
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pino Baru.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lawang Agung Kedurang.

B. Jumlah Penduduk

Penduduk desa Suka Negeri berjumlah 3.507 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 1.108.

1. Penduduk Menurut Jenis Kelamin

   Penduduk Desa Suka Negeri menurut jens kelamin dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	1.758 Jiwa
2	Perempuan	1.749 Jiwa
-	Total	3.507 Jiwa

Sumber: Data Statistik Kantor Desa Suka Negeri, 2021

Tabel 3.1 menunjukan bahwa penduduk Desa Suka Negeri yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

2. Penduduk Menurut Kelompok Usia

   Menurut kelompok usia penduduk Desa Suka Negeri dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2

Penduduk Menurut Kelompok Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah
1	0 Tahun – 5 Tahun	727 Jiwa
2	6 Tahun – 17 Tahun	732 Jiwa
3	18 Tahun – 25 Tahun	646 Jiwa
4	26 Tahun – 60 Tahun	1.301 Jiwa
5	>60 Tahun	101 Jiwa
-	Total	3.507 Jiwa

Sumber: Data Statistik Kantor Desa Suka Negeri, 2021

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa penduduk Desa Suka Negeri terbanyak pada kelompok usia 26-60 tahun dan palin sedikit pada kelompok usia > 60 tahun, artinya penduduk Desa Suka Negeri terbanya pada usia produktif.

3. Penduduk Menurut Tingkat Pendidik

   Penduduk Desa Suka Negeri menurut tingkat pendidikan pada tabel 3.3

Tabel 3.3

Penduduk menurut tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	684 Jiwa
2	Tidak Tamat Sekolah Dasar	170 Jiwa
3	SD/Sederajat	596 Jiwa
4	SMP/Sederajat	757 Jiwa
5	SMA/Sederajat	995 Jiwa
6	Perguruan Tinggi	265 Jiwa
7	Buta Huruf	40 Jiwa
-	Total	3.507 Jiwa

Sumber: Data Statistik Kantor Desa Suka Negeri, 2021

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan penduduk yang terbanyak adalah tamat SMA/sederajat yaitu sebanyak 995 jiwa. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Suka Negeri tergolong cukup baik.

4. Penduduk menurut agama yang dianut

   Menurut agama yang dianut penduduk desa suka negeri dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4

Penduduk Menurut Agama Yang Dianut

No	Agama Dianut	Jumlah
1	Islam	1.052 KK

2	Kristen	56 KK
-	Total	1.108 KK

Sumber: Data Statistik Kantor Desa Suka Negeri, 2021

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa penduduk Desa Suka Negeri sebagian besar memeluk agam Islam, sebagian kecil memeluk agama kristen. Antara penduduk yang menganut agama Islam dan yang menganut agam kristen dapat hidup berdampingan dengan rukun.

5. Penduduk Menurut Mata Pencarian

   Menurut mata pencarian penduduk desa suka negeri dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5

Penduduk menurut mata pencarian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1	Petani	834 Jiwa
2	Dagang	230 Jiwa
3	Buruh Tani	758 Jiwa
4	PNS	65 Jiwa
5	TNI/PORLI	18 Jiwa
6	Pensiunan	56 Jiwa
7	Belum Bekerja (balita, anak-anak dan masih sekolah)	600 jiwa
8	Tidak Bekerja (Lansia)	56 Jiwa
9	Jasa Lainnya	223 Jiwa

-	Total	2.840 Jiwa

Sumber: Data Statistik Kantor Desa Suka Negeri, 2021

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa penduduk Desa Suka Negeri paling banyak mempunya mata pencarian sebagai pertani karena desa Suka Negeri merupakan daerah persawahan dengan irigasi dengan cukup baik.

C. Fasilitas Desa

Desa Suka Negeri mempunyai fasilitas seperti pada tabel 3.6

Tabel 3.6

Fasilitas Desa

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Masjid	2 Buah
2	Gereja	1 Buah
3	Sekolah Dasar	1 Buah
4	Taman Kanak-Kanak	1 Buah
5	PAUD	1 Buah
6	MTS	1 Buah
7	Aliyah	1 Buah
8	Kantor Desa	1 Buah
9	Balai desa	1 Buah
10	Kantor Camat	1 Buah
11	Kantor KUA	1 Buah
12	Puskesmas	1 Buah

Sumber: Data Statistik Kantor Desa Suka Negeri, 2021

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa Desa Suka Negeri mempunyai fasilitas yang relatif cukup, fasilitas yang dimiliki desa Suka Negeri diharapkan dapat mendukung kemajuan desa.

D. Jumlah Penerima Raskin

Adapun data yang berhasil di dapat oleh peneliti di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis terkait jumlah penerima bantuan program raskin pada masyarakat pada tahun 2019-2022.

Tabel 3.7

Jumlah penerima raskin

Tahun	Jumlah Penerima Raskin (Jiwa)
2019	80
2020	100
2021	159
2022	159

Sumber: Kantor Desa Suka Negeri

Berdasarkan data yang di dapat oleh peneliti dapat diketahui bahwa jumlah yang menerima raskin di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis dari tahun 2019-2022 mengalami kenaikan. Adapun tujuan dari program raskin itu sendiri yaitu dapat menangulangi kemiskinan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Mekanisme Pendisribusian Beras Miskin di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan

Pelaksanaan program raskin diperlukan panduan pelaksanaan kegiatan yang sistematis yang dijadikan pedoman berbagai pihak baik pemerintah, pusat, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan dan desa/kelurahan maupun pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan program raskin. Pedoman Raskin ini di dalamnya berisikan kebijakan umum yang mengatur pelaksanaan program raskin yang berlaku secara nasional. Sebelum diuraikan mengenai mekanisme pendistibusian beras miskin di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Kabupaten Selatan berikut ini adalah data penelitian:

Tabel 4.1

Nama-nama informan yang diwawancarai

No	Nama	Pekerjaan	Usia
1	Yaruddin	Kepala Desa	40
2	Ishar Aminadi	Seketaris Desa	34
3	Dwi	IRT	38
4	Wahin	Buruh	52
5	Narun	Pedagang	63

6	Masim	Buruh	67
7	Nuri	Pedagang	56
8	Jahal	Pedagang	54
9	Mada	Buruh	57
10	Tahidin	Buruh	71

Sumber Data di Olah dari Hasil Wawancara Kepada Informan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala desa, seketaris desa, masyarakat penerima raskin dan bukan penerima raskin. peneliti mendapatkan hasil jawaban dari 10 informan yang berkaitan dengan mekanisme pendistibusian beras miskin di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Kabupaten Selatan.

a. Pengajuan dan Pendataan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yaruddin kepala Desa Suka negeri, beliau mengatakan bahwa:[1]

> "...Pertama kami mengajukan Surat Permintaan Alokasi (SPA) beras miskin kepada Bupati Bengkulu Selatan setelah disetujui oleh Bupati maka kami mengirimkan data semua warga masyarakat dalam berpenghasilan rendah sebanyak 159 RTM dengan jumlah 45kg/KK/Rp 1.600, jadi kami mengajukan untuk pengambilan beras sebanyak 7.155 kg. Data tersebut telah ditentukan oleh Badan Pusat Statistik jadi besar kemungkinan data itu tidak *vailed*. maksudnya kan pasti ada masyarakat yang mampu tetapi namanya terdaftar dalam daftar penerima raskin,

[1] Yaruddin, Kepala Desa Suka Negeri. Wawancara 07 Maret 2022

sedangkan rumah tangga yang kami anggap berhak menerima bantuan malah tidak tidak terdaftar penerima raskin.

Hal yang sama yang di ungkapkan oleh Ishar Aminadi selaku Seketaris Desa Suka Negeri, mengatakan bahwa:[2]

"...Kami hanya mengajukan data sesuai dengan data yang dilakukan oleh BPS, Yaitu Sebanyak 159 RTM dengan jumlah beras 45 kg, jadi kami mengajukan beras sebanyak 7.155 kg dalam surat SPA tersebut ..."

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengajuan Surat Permintaan Alokasi (SPA) tersebut, berdasarkan Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) oleh Badan Pusat Statistik dapat diketahui bahwa jumlah rumah tangga miskin di Desa Suka Negeri telah ditetapkan sebanyak 159 Rumah Tangga Miskin (RTM) dengan jumah sebesar 45Kg/KK/Rp 1.600. dengan jmlah beras sebanyak 7.155. Namun pendataan yang lakukan oleh Badan Pusat Statistik tersebut tidak tepat karena masih ada rumah tangga mampu terdaftar penerima raskin akan tetapi rumah tangga miskin tidak terdaftar sebagai penerima raskin. Sehingga muncul rasa kecewa dari masyarakat setiap kali pendistribusian dilaksanakan di Desa Suka Negeri seperti yang dijelaskan oleh Yaruddin selaku Kepala Desa mengatakan bahwa:[3]

---

[2] Ishar Aminadi. Sekdes Desa Suka Negeri. Wawancara 11 Maret 2022

[3] Yaruddin, Kepala Desa Suka Negeri. Wawancara 07 Maret 2022

> "...Banyak sekali masyarakat yang mendatangi Balai desa untuk melakukan protes atau sekedar untuk menanyakan mengapa mereka tidak mendapatkan jatah beras miskin tahun ini. Salah satu cara kami yaitu dengan menjelaskan bahwa data setiap tahun berbeda dan data itu diberikan dari atas atau BPS bukan kami saja yang menentukan siapa yang wajib menerima raskin. jadi memang banyak yang tidak terdaftar. Sebagian masayakat ada yang percaya dan tidak ada percaya, tapi ada juga yang masih mau nuntut untuk kasih jata beras miskin ini tadi. Yang namanya dapat beras murah macam ini jelas banyak masyarakat yang menuntut..."

Banyaknya masyarakat yang tidak terdaftar sebagai penerima bantuan raskin ini jelas mengakibatkan polemik ditengah masyarakat sehingga masih ada masyarakat miskin tidak terdaftar sebagai penerima raskin dan dari data yang ajukan sebanyak 159 KK itu tidak semua masyarakat miskin mendapatkan bantuan raskin melainkan masyarakat mampu juga mendapatkan bantuan beras miskin yang diprogram oleh pemerintah.

Setelah surat penentuan dari BPS (Badan Pusat Statistik) turun, satuan kerja beras miskin di Desa Suka Negeri mengambil beras di gudang bulog dan penyerahan beras tersebut oleh petugas bulog kepada satuan petugas beras miskin Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Yang telah ditunjuk dalam surat perintah yaitu sesuai

dengan jadwal pengambilan beras yang tertera di dalam Surat Permintaan Alokasi (SPA) dengan membawa cap atau stempel dan telah dibuktikan dengan Berita Acara Serah Terima (BAST) yang dibuat saat penyerahan dan ditandatangi oleh kedua pihak yang disertai dengan identitas jelas. Setelah itu petugas gudang perum bulog mengangkut dan menyerahkan beras miskin sampai di titik distribusi yaitu di Balai Desa Suka Negeri Sebelum 1 hari distribusi beras miskin disalurkan pada penerima beras miskin.

Ketika beras miskin tiba di balai Desa Suka Negeri, dengan itu masyarakat yang menerima beras miskin tersebut langsung berbondong-bondong pergi ke balai desa untuk mengambil beras tersebut dengan persyaratan membawa kupon yang sudah diberikan oleh satuan kerja sejak terdaftar dari penerima beras miskin tersebut dan tidak boleh diwakilkan karena untuk melindungi kecurangan terjadi, namun hanya penerima beras miskin yang sudah dalam usia tua, penglihatan tidak normal, dan cacat yang bisa diwakilkan dengan pihak distribusi mengantarkan beras miskin tersebut sampai dirumah.

b. Pembagian Beras Miskin

Pembagian bantuan beras miskin dapat dilakukan berdasarkan data yang telah ditetapkan dari hasil tim

BPS berdasarkan data yang diperoleh dari tiap-tiap desa dari hasil musyawarah desa. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkap oleh Yaruddin Selaku Kepala Desa Suka Negeri:[4]

> "...Untuk mengenai pembagian program Raskin dapat dimulai apabila pagu atau kouta Raskin telah ditetapkan, kemudian melakukan koordinasi dengan kabupaten untuk mengirimkan SPA kepada perum Bulog, ketika SPA sudah dikirim dan berdasarkan SPA tersebut perum Bulog langsung menyalurkan ke kecamatan, kemudian dari kecamatan itu langsung menyalurkan ke tiap desa. Sesudah beras sampai di desa, maka setiap kepala desa mengambil jatah berasnya masing-masing sesuai dengan kouta yang telah disepakati, kemudian masyarakat yang sebagai penerima Raskin mengambil jatah berasnya di balai desa..."

Pendistribusian Raskin dilakukan dengan memberikan beras kepada masyarakat yang terdaftar sebagai DPM (daftar penerima manfaat) dengan jumlah beras 15/kg.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yaruddin selaku Kades Desa Suka Negeri beliau mengatakan bahwa:[5]

> "...Rumah tangga miskin menerima Raskin di Desa Suka Negeri sebanyak 45 kg. Alasanya diterima 45 kg itu untuk 3 bulan, karena pendistribusian Raskin dilaksanakan setiap 3 bulan sekali..."

---

[4] Yaruddin, Kepala Desa Suka Negeri. Wawancara 07 Maret 2022
[5] Yaruddin, Kepala Desa Suka Negeri. Wawancara 07 Maret 2022

Pernyataan Yaruddin di dukung oleh Ishar Aminadi selaku Sekdes Desa Suka Negeri mengatakan bahwa:[6]

> "...Beras miskin yang diterima rumah tangga miskin sebanyak 45 kg setiap 3 bulan 1 kali..."

Penjelasan Yaruddin dan Ishar Aminadi, sendana oleh Dwi, Wahin dan Jahal sebagai penerima raskin mengatakan bahwa:[7]

> "...Beras yang saya terima sebanyak 45 kg, kan setiap KK memperoleh 15 kg/bulan, jadi jumlah yang diterima 45 kg itu untuk 3 bulan, karena pemberian raskin kepada masyarakat dilakukan 3 bulan sekali...."

Begitu juga Narun dan Masim sebagai penerima raskin di Desa Suka Negeri saat diwawancarai di rumahnya mengatakan bahwa;[8]

> "...Beras yang saya terima 45 kg dari pemerintah sangat membantu saya, karena dengan banyak tanggungan seperti saya, memenuhi kebutuhan keluarga sangat sulit, dengan adanya bantuan raskin ada agak ringan sedikit, walaupun raskin itu tidak setiap bulan, tetapi hanya 1 kali dalam 3 bulan..."

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa jumlah raskin yang diterima masyarakat miskin di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebanyak 45 kg untuk

---

[6] Ishar Aminadi. Sekdes Desa Suka Negeri. Wawancara 11 Maret 2022
[7] Dwi Dan Wahin Penerima Raskin, Wawancara 20 Maret 2022
[8] Masim Dan Narun, Penerima Raskin, Wawancara 22 Maret 2022

3 bulan atau jika dihitung perbulan maka 15 kg per kepala keluarga. Sehingga banyak masyarakat yang merasakan manfaat dari raskin ini dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Pelaksanaan distribusi raskin kepada rumah tangga penerima raskin sesuai dengan rencana distribusi yaitu dibagikann setiap satu bulan dalam 12 bulan.

Hasil wawancara oleh Yaruddin sekalu Kades Desa Suka Negeri, beliau mengatakan bahwa:[9]

> "...Masalah waktu penerima raskin tidak menentu kadang kita mendapatkan raskin tersebut pertengahan bulan atau sekitar tanggal 15an, kadang tidak kalah sering juga kita menerima bantuan Raskin itu di awal bulan atau akhir bulan, tergantung pihak kecamatan menghubungi kita..."

Penjelasan dari Yaruddin senada dengan Ishar Aminadi beliau mengatakan bahwa: [10]

> "...Untuk waktu penerima raskin tanggalnya memang tidak menentu, kita juga menunggu kabar dari pihak kecamatan, bantuan Raskin yang kita terima 3 bualan 1 sekali, pelaksanan pembagian raskin yang ada di Desa Suka Negeri kami akui lambat karena kami menunggu pengiriman dari kecamatan sehingga pembagian yang di lakukan kepada masyarakat juga ikut menunggu serta tidak adanya kepastian dari

[9] Yaruddin, Kepala Desa Suka Negeri. Wawancara 07 Maret 2022
[10] Ishar Aminadi, Kepala Desa Suka Negeri. Wawancara 11 Maret 2022

kecamatan kapan adanya penyaluran beras kesetiap desa...”

Sama halnya yang diungkapkan oleh Dwi, Wahin, Narun, Masim, dan Jahal sebagai penerima raskin mengatakan bahwa: [11]

> “...Pembagian raskin dilakukan tidak setiap bulan akan tetapi raskin dibagikan setiap 3 bulan sekali, karena raskin tiba di Desa setiap 3 bulan 1 kali, maka pembagiannya juga setiap 3 bulan sekali tapi kalau masalah tanggal tidak menentu jadi kami merasa kecewa pembagian miskin yang tidak menentu kapan datangnya beras ...”

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penyaluran raskin di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Selatan sering kali mengalami keterlambatan, masyarakat tidak mendapatkan jadwal pengambilan raskin, hal ini mengakibatkan masyarakat banyak mengeluh karena tidak pastinya pendistribusian raskin di Desa Suka Negeri. Distribusi raskin di Desa Suka Negeri memang sering kali mengalami keterlambatan. Hal ini mengakibatkan banyak masyarakat yang bingung dan selalu bertanya kepada pihak desa. Pelaksanaan distribusi raskin di Desa Suka Negeri masih belum berjalan dengan baik karena masih ditemukannya keterlambatan pembagian raskin ke masyarakat. Banyak alasan yang menyebabkan

[11]Dwi, Wahin, Narun, Masim, dan Jahal sebagai Sekdes Desa Suka Negeri. Wawancara 24 Maret 2022

keterlambatan namun alasannya tidak tepat. Mengapa terlambatnya pendistribusian raskin ini belum ditemukan baik dari masyarakat maupun pihak desa. Hal ini mengakibatkan raskin yang sampai sekitar tanggal 15an, kadang juga sering menerima bantuan Raskin itu di awal bulan atau akhir bulan setiap 3 bulan 1 kali. Oleh karena itu perlu adanya kordinasi aparat desa dan pemerintah kota manna untuk membicarakan permasalahan ini sehingga masyarakat mendapatkan kepastian kapan pendistribusian raskin.

Bantuan pangan terhadap keluarga miskin tentu kualitas beras miskin harus layak untuk dikonsumsi, beras yang diterima keluarga miskin penerima manfaat haruslah sesuai dengan standart kualitas beras untuk program raskin yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Berdasarkan Pedoman umum raskin adalah berkualitas baik.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Yaruddin Kepala Desa Suka Negeri menyatakan bahwa:[12]

> "...Kualitas beras yang disalurkan di Desa Suka Negeri masih rendah karena banyaknya penumpukan beras di gudang dan juga tumpukan karung yang berisikan beras tersebut selalu disemprot pestisida untuk menghindari kualitas beras yang rusak seperti timbulnya beras yang berwarna kuning dan menimbulkan dampak aroma dan rasa yang tidak enak pada beras ketika

[12] Yaruddin, Kepala Desa Suka Negeri. Wawancara 07 Maret 2022.

dimasak adapun sebagian warga menggunakannya sebagai campuran dengan beras yang berkualitas bagus pada saat dimasak...”

Pernyataan Kades Suka Negeri, di dukung oleh Ishar Aminadi selaku Sekdes Desa Suka Negeri yang menyatakan bahwa:[13]

”...Namanya juga bulog tentu tidak sebagus dengan kualitas beras pada umumnya, kadang ada juga yang berbau dari beras itu sendiri, akan tetapi beras yang diterima di desa Suka Negeri dapat dikatakan layak konsumsi...”

Begitu juga dengan pernyataan Dwi, Wahin dan Narun sebagai penerima raskin yang menyatakan bahwa:[14]

“...Raskin yang saya terima sedikit berbau, cara kami menyiasatinya dengan mengunakan campuran beras lainnya ketika di masak agar rasa nasinya jauh lebih enak dibandingakan kami hanya memasak beras raskin saja...”

Begitu juga dengan Masim dan Jahal saat diwawancarai menyatakan bahwa:[15]

“...Iya beras yang kita terima kadang-kadang masih temui berasnya sedikit berbau, mungkin beras yang telah lama tinggal di gudangi...”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa raskin yang disalurkan di Desa Suka Negeri masih banyak masyarakat mengatakan bahwa beras

---

[13] Ishar Aminadi. Sekdes Desa Suka Negeri. Wawancara 11 Maret 2022.

[14] Dwi, Wahin dan Narun, Penerima Raskin, Wawancara 16 Maret 2022.

[15] Masim dan Jahal, Penerima Raskin, Wawancara 17 Maret 2022.

yang mereka terima memiliki aroma. Bukan tanpa alasan hal ini terjadi disebabkan karena adanya proses penyemprotan karung beras yang dilakukan digudang penyimpanan sebelum beras raskin distribusikan sampai ketanggan masyarakat untuk menghindari adanya beras yang rusak dan berwarna kuning. Meskipun demikian beras raskin tetap layak untuk dikonsumsi namun sebagaian masyarakat menyiasatinya dengan cara menggunakan beras yang berkulitas bagus sebagai campuran ketika mereka memasak nasi.

2. Mekanisme Pendistribusian Beras Miskin di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Pendistribusian beras subsidi raskin adalah proses penyaluran, pembagian, dan pengiriman beras dari pemerintah melalui perum bulog kepada masyarakat secara keseluruhan. Raskin merupakan suatu komitmen dari pemerintah Indonesia untuk memenuhi sebagian kebutuhan pokok masyarakat yaitu kebutuhan pangan yang berupa beras. Komitmen ini merupakan salah satu bentuk perwujudan negara untuk memajukan kesejahteraan umum melalui program pengentasan kemiskinan. Bantuan raskin yang diprogramkan pemerintah yang berupa kebutuhan pokok merupakan hak bagi rakyat yang miskin. Berarti

pendistribusian. Raskin merupakan hak dari rakyat yang miskin. Oleh karena itu, apabila Raskin tersebut diterima oleh rakyat yang tidak miskin berarti telah terjadi pengambilan hak yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.

a. Keadilan dalam Distribusi Islam

Keadilan dalam distribusi adalah suatu kondisi yang tidak memihak pada salah satu pihak atau golongan tertentu dalam ekonomi, sehingga menciptakan keadilan merupakan kewajiban yang tidak bisa dihindari dalam ekonomi islam.

Sebagaimana Hasil wawancara dengan Yaruddin kepala Desa Suka Negeri menyatakan bahwa:[16]

> "...Bagi saya penyaluran Raskin di desa Suka Negeri ini sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh pemerintah yaitu hanya rumah tangga yang benar-benar miskin. Dimana hanya didistribusikan kepada rumah tangga miskin yang telah terdaftar sebagai penerima program Raskin yaitu sebanyak 159 RTS..."

Pernyataan kades Suka Negeri, didukung oleh pernyataan Ishar Aminadi selaku Sekdes Desa Suka Negeri yang menyatakan bahwa:[17]

> "...Penyaluran Raskin di Desa Suka Negeri sudah tepat sasaran, karena kami memberikan yang benar-benar tidak mampu seperti janda

[16] Yaruddin, Kepala Desa Suka Negeri. Wawancara 07 Maret 2022.

[17] Ishar Aminadi. Sekdes Desa Suka Negeri. Wawancara 11 Maret 2022.

dan memang keadaan ekonominya bisa dibilang rendah dan juga pembagian raskin sesuai dengan daftar rumah tangga miskin sebanyak 159 RTS...”

Pernyataan Kades dan Sekdes tidak senada yang disampaikan Dwi sebagai penerima raskin mengatakan bahwa:[18]

> “...Masih ada masyarakat yang mampu mendapatkan beras miskin sedangkan masyarakat miskin yang benar-benar membutuhkan tidak mendapatkan beras miskin ini karena pembagian raskin mengutamakan keluarga dari kantor desa, jadi di dalam pemdistribusian beras miskin di Desa Suka Negeri tidak tepat sasaran sehingga masyarakat merasa tidak adil...”

Begitu juga pernyataan Nuri saat diwawancarai di rumahnya mengatakan bahwa:[19]

> “...Saya tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa beras miskin yang sudah lama bahkan tidak pernah sama sekali saya menerima bantuan beras, padahal jika dibandingkan dengan yang lain saya orang yang tidak mampu. Pekerjaan saya pedagang dan suami saya hanya buruh. Jika dilihat dari pembagian beras miskin di Desa Suka Negeri ini mengutamakan keluarga memiliki kedekatan dengan perangkat desa atau yang lainnya...”

Begitu juga dengan mada saat diwawancarai menyatakan bahwa:[20]

---

[18] Dwi, Penerima Raskin, Wawancara 16 Maret 2022.
[19] Nuri, Warga Desa Suka Negeri, Wawancara 20 Maret 2022.
[20] Mada, Warga Desa Suka Negeri, Wawancara 21 Maret 2022

> "...Bagi saya pembagian raskin di Desa Suka Negeri ini belum tepat sasaran karena Saya ini termasuk kategori kurang mampu, saya memiliki 5 orang anak yang masih sekolah, sedangkan pekerjaanku hanya seorang buruh harian, tetapi saya tidak mendapatkan raskin..."

Pernyataan Mada senada yang diungkapan Tahidin saat di wawancarai menyatakan bahwa:[21]

> "...Saya berkerja sebagai buruh dan penghasilan saya tidak menetap dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja saya tidak cukup dan saya yang memiliki tanggung anak 4 yang masih kecil-kecil, dan istri saya lagi sakit, tetapi saya tidak mendapatkan bantuan raskin yang diprogramkan oleh pemerintah jadi dari awal adanya bantuan raskin, bagi saya pembagian raskin di Desa Suka Negeri ini belum tepat sasaran sebagaimana yang telah saya ungkapkan sebelumnya..."

Pernyataan Dwi, Nuri Mada dan Tahidin senada dengan pernyataan Wahin, Narun, Masim dan Jahal sebagai penerima Raskin mengatakan bahwa:[22]

> "...Penyaluran Raskin di Desa Suka Negeri kurang tepat sasaran, karena ada keluarga menurut kami tidak tergolong miskin tetapi menerima raskin. Sebagai penduduk desa ini kami tahu rumah tangga yang tergolong miskin..."

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Program beras untuk masyarakat msikin di desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis pendistribusian raskin di

---

[21] Tahidin, Warga Desa Suka Negeri, Wawancara 21 Maret 2022

[22] Wahin, Narun, Masim Dan Jahal, Penerima Raskin, Wawancara 16 Maret 2022

Desa Suka Negeri berpatokan dengan Rumah Tangga Sasaran (RTS) yang telah terdaftar sebagai penerima program raskin saja yaitu 159 RTS.

Penerima raskin di Desa Suka Negeri tidak semuanya masyarakat miskin, ada masyarakat yang bisa dikatakan mampu masih menerima bantuan raskin, hal ini disebabkan karena adanya ketidakakuratan data Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM). Artinya petugas dalam melakukan pendistribusian tidak adil karena pendistribusian beras miskin tidak tepat pada orang yang berhak menerima bantuan melainkan bantuan diberikan kepada warga mampu.

b. Kepemilikan dalam Islam

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pendataan masyarakat yang berhak menerima raskin, Yaruddin kepala desa Suka Negeri menyatakan bahwa:[23]

> "...bukan hanya Kami saja yang melakukan pendataan melainkan BPS juga melakukan pendataan kepada warga yaitu dengan cara surve satu persatu ke rumah warga dan melihat langsung kondisi warga apakah memang mereka miskin atau tidak, warga yang berhak mendapatkan bantuan beras miskin kami sesuaikan dengan panduan dari pemerintah yaitu dilihat dari kesejahteraan mereka, bagaimana kondisi rumah apakah belum permanen, dan bagaimana mereka memenuhi

[23] Yaruddin, Kepala Desa Suka Negeri. Wawancara 07 Maret 2022

kebutuhan pokoknya. Menurut saya dengan cara pendataan seperti ini akan mendapatkan data yang lebih akurat sehingga masyarakat miskin terdata semuanya dan tidak akan menimbulkan kesenjangan...”

Pernyataan Kades Suka Negeri, didukung oleh Ishar Aminadi selaku Sekdes Desa Suka Negeri yang menyatakan bahwa:[24]

> “...Bagi saya pedataan penerima beras sudah terdata semua karena kami dan tim BPS melakukan pendata kepada warga yaitu dilihat dari tingkat kesejahteraanya, warga yang rumahnya masih belum permanen dan belum berlantai, belum memiliki kamar mandi di dalam dan belum ada wc, dan rumah masih jauh dari kata layak untuk dihuni, pendataan ini selalu ada pembaharuan dari kami namun biasanya tidak mengalami banyak perubahan, karena bisa dilihat dari kesaharian mereka...”

Pernyataan Kades dan Sekdes tidak senada yang disampaikan Dwi dan Wahin sebagai penerima raskin mengatakan bahwa:[25]

> “...Saya mendapatkan bantuan raskin dari pemerintah, dan saya sudah lama mendapatkan raskin sekitar 3 tahun lebih. Banyak warga yang kecewa karena dalam pembagian banyak tidak tepat sasaran, seperti warga yang tidak mampu tidak diberi bantuan tapi warga yang mampu atau kaya malah dapat bantun. Ada juga warga yang sudah tidak berdomisili di desa Suka Negeri masih ada namanya dalam data. Saya

[24] Ishar Aminadi. Sekdes Desa Suka Negeri. Wawancara 11 Maret 2022

[25] Dwi Dan Wahin Penerima Raskin, Wawancara 16 Maret 2022

sendiri tidak terlalu paham bagaimana mereka melakukan pendataan kepada kami, tiba-tiba sudah ada pengumuman dari kepala desa saya telah mendapatkan bantuan tersebut. Tidak ada petugas atau siapapun yang datang kerumah untuk mendata. Kalau pendataan itu diperbaharui atau tidak kami tidak tau, jelasnya yang dapat masih yang itu-itu saja, sepertinya tidak ada pembaharuan data...'

Begitu juga pernyataan oleh Masim sebagai penerim raskin yang saat diwawancarai mengatakan bahwa:[26]

"...Kami mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa beras, dan itupun baru dapat 2 kali pembagian karena kami usul dengan kepala desa sehingga kami mendapatkannya. Cara pendataan mungkin dilihat dari tingkat kesejahteraan warganya tapi masih banyak yang slah dalam mendata, tidak ada petugas yang datang, namun kami hanya meminta untuk mengumpulkan KTP dan KK ke kantor desa. Sepertinya belum ada pembaharuan data. Pembagian raskin belum sesuai dengan aturan pemerintah karena masih banyak kekurangan dan juga belum amanah yang bertugas dalam pembagian raskin..."

Hal ini juga disampai oleh Jahal sebagai penerima raskin mengatakan bahwa: [27]

"...Saya mendapatkan beras miskin, dan hal ini sudah lama sejak saya berdomilisi di sini, warga yang mendapatkan bantuan beras beras miskin sebanyak 159 KK. Cara pendatannya yaitu dengan diminta untuk menghantarkan KTP dan

[26] Masim, Penerima Raskin, Wawancara 21 Maret 2022
[27] Jahal, Penerima Raskin, Wawancara 20 Maret 2022

> KK ke kantor desa. Tidak ada petugas yag datang untuk mendata. Tidak ada pembaharuan data, menurut saya pembagian raskin belum sesuai dengan turan karena masih banyak kekekurang seperti datanya tidak akurat...”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pendataan penerima bantuan beras miskin belum berjalan dengan baik karena masih banyak masyarakat miskin tidak terdata, seperti diungkapkan kepala desa dan seketaris desa cara mereka melakukan pendataan dengan mendatangi rumah warga masing-masing dan melihat secara langsung kondisinya. Namun hal ini terbanding terbalik dengan yang disampaikan oleh warga, petugas tidak melakukan pendataan kerumah melainkan wargalah yang menghantarkan data ke kantor desa.

c. Larangan Menimbun Barang

Berdasarkan Hasil wawancara mengenai harga tebus raskin di Desa Suka Negeri dengan Yaruddin kepala desa Suka Negeri menyatakan bahwa:

> “...Untuk mengenai harga tebus raskin di Desa Suka Negeri dikenakan harga sebesar Rp. 1.600/kg, sehingga rumah tangga miskin membayar dengan harga Rp 72.000, harga yang kami tetapkan sudah termasuk biaya bongkar muat dari Kecamatan ke desa dan dari desa ke masyarakat, biaya plastik, goni, biaya untuk menimbang serta keamanan dan faktor cuaca juga bisa dapat menghambat proses penyaluran raskin sampai ke tangan hak penerima raskin...”

Pernyataan Kades Suka Negeri, didukung oleh pernyataan Ishar Aminadi selaku sekdes desa Suka Negeri yang menyatakan bahwa

> "...Mengenai harga tebus raskin kami tetap dengan harga Rp. 1.600/kg sehingga rumah tangga miskin di Desa Suka Negeri membayar dengan harga Rp. 72.000 dengan harga segitu rumah tangga miskin mendapatkan beras sebanyak 45 kg satu bulan sekali..."

Begitu juga dengan pernyataan oleh Dwi, Wahuin, Narun, Masim dan Jahal sebagai penerima raskin:

> "...Kami membayar harga tebus raskin di Desa Suka Negeri dengan harga Rp. 72.000 mendapatkan beras sebanyak 45 kg dengan harga segitu bagi kami lebih murah dibandingkan membeli beras di pasar..."

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penetapan harga tebus raskin di Desa Suka Negeri, raskin sampai ke tangan hak penerima raskin sebesar Rp. 72.000. jika dihitung maka Kepala desa memberikan harga beras kepada rumah tangga miskin sebesar Rp. 1.600/kg, dengan harga segitu sudah termasuk biaya plastik, goni, biaya untuk menimbang serta keamanan. Dengan demikian bahwa

penetapan harga raskin yang terjadi di desa Suka Negeri tersebut tidak terjsdi kegiatan monopoli oleh sekelompok orang.

B. Pembahasan

1. Mekanisme Pendistribusian Beras Miskin di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan

Desa Suka Negeri adalah suatu daerah yang berada di Kecamatan Air Nipis, dimana perekonomiannya masih tergolong lemah yang mayoritas masyarakatnya hanya bekerja sebagai petani. Rendahnya perekonomian masyarakat menjadi salah satu alasan pemerintah desa dalam membuat program bantuan pada masyarakat salah satunya adalah distribusi raskin. dengan adanya program tersebut diharapkan mampu membantu para masyarakat yang tergolong tidak mampu, sehingga beban ekonomi dapat teratasi.

a. Pengajuan dan Pendataan

Tahapan pendistribusian beras miskin di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan dimulai dari pengajuan Surat Permintaan Alokasi (SPA) beras miskin kepada Bupati Bengkulu Selatan setelah disetujui oleh Bupati maka aparat desa akan mengirimkan data masyarakat dalam berpenghasilan rendah, berdasarkan Pendataan

Program Perlindungan Sosial (PPLS) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik dapat diketahui bahwa jumlah rumah tangga miskin di Desa Suka Negeri telah ditetapkan sebanyak 159 Rumah Tangga Miskin (RTM) dengan jumah sebesar 15Kg/KK/Rp 1.600 per 45Kg/3bulan. Namun data penerima raskin yang telah ditentukan oleh BPS tidak semuanya masyarakat miskin yang menerima bantuan trsebut, melainkan masyarakat mampu masih menimati bantuan yang diprogramkan oleh pemerintah. Banyaknya masyarakat yang tidak terdaftar sebagai penerima bantuan raskin ini jelas mengakibatkan polemik ditengah masyarakat sehingga masih ada masyarakat tidak terdaftar sebagai penerima raskin dan dari data yang ajukan sebanyak 159 KK, tu tidak semua masyarakat menikamtinya melainkan masyarakat mampu juga mendapatkan bantuan beras miskin yang diprogram oleh pemerintah.

Setelah surat penentuan dari BPD (Badan Pusat Statistik) turun, satuan kerja beras miskin di Desa Suka Negeri mengambil beras di gudang bulog dan penyerahan beras tersebut oleh petugas bulog kepada satuan petugas beras miskin Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan yang telah ditunjuk dalam surat perintah yaitu sesuai dengan jadwal pengambilan beras yang tertera di dalam

Surat Permintaan Alokasi (SPA) dengan membawa cap atau stempel dan telah dibuktikan dengan Berita Acara Serah Terima (BAST) yang dibuat saat penyerahan dan ditandatangi oleh kedua pihak yang disertai dengan identitas jelas.

Setelah itu petugas gudang perum bulog mengangkut dan menyerahkan beras miskin sampai di titik distribusi yaitu di Balai Desa Suka Negeri Sebelum 1 hari distribusi beras miskin disalurkan pada penerima beras miskin. Setelah sampai beras miskin tiba di balai Desa Suka Negeri, dengan itu masyarakat yang menerima beras miskin tersebut langsung berbondong-bondong pergi ke balai desa untuk mengambil beras tersebut dengan persyaratan membawa kupon yang sudah diberikan oleh satuan kerja sejak terdaftar dari penerima beras miskin tersebut dan tidak boleh diwakilkan karena untuk melindungi kecurangan terjadi, namun hanya penerima beras miskin yang sudah dalam usia tua, penglihatan tidak normal, dan cacat yang bisa diwakilkan dengan pihak distribusi mengantarkan beras miskin tersebut sampai dirumah. Sebelum beras miskin diberikan kepada penerima Kepala Desa dengan kader beras miskin menyelenggarakan evaluasi dan pemantauan kepada masyarakat penerima beras miskin dengan hal

tersebut dilakukan agar bisa melihat siapa saja yang sudah merasa terbantu dengan adanya beras miskin di Desa Suka Negeri dan siapa saja yang hanya merasakan manfaatnya saja. Pihak kader beras miskin dan Kepala Desa dalam satu bulan sekali mengadakan evaluasi dalam pendistribusian beras miskin tersebut dengan maksud agar lebih mudah mengetahui adanya pendistribusian beras miskin di Desa Suka Negeri dapat membantu atau dapat memberikan perkembangan perekonomian masyarakat miskin lebih maju atau sebaliknya.

b. Pembagian Raskin

Jumlah raskin yang berhak di terima sebagai penerima manfaat raskin adalah sebanyak 15 kg/bulan. Jumah tersebut sudah menjadi hak bagi setiap penerima raskin dan sudah menjadi ketetapan pemerintah. Jumlah beras yang diterima oleh rumah tangga miskin sudah sangat membantu keluarga miskin meskipun tidak mencukupi selama sebulan, namun dapat mengurangi pengeluaran mereka dalam memenuhi kebutuhan panggan. Pelaksanaan raskin dapat di katakan efektif jika jumlah raskin sesuai dengan ketentuan. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari informan, jumlah raskin yang diberikan dari aparat desa kepada masyarakat penerima bantuan dengan

memberikan masing-masing kepada masyarakat penerima bantuan beras dengan jumlah yaitu sebanyak 45 untuk 3 bulan atau jika dihitung perbulan maka 15 kg/bulan untuk setiap kepala rumah tangga. Dilihat dari jumlah raskin yang dibagikan di desa Suka Negeri tidak terdapat pengurangan jumlah beras yang dibagikan berarti tidak ada terjadi penipuan.

Waktu pelaksanaan distribusi RTS-PM tercapai apabila penyaluran raskin dilaksanakan sesuai dengan rencana distribusi yang telah ditetapkan oleh bulog. Waktu pelaksanaan distribusi raskin kepada rumah tangga miskin penerima manfaat sesuai dengan rencana distribusi. Penyaluran raskin sudah direncanakan oleh bulog untuk setiap penyaluran beras setiap bulannya. Ketetapatan waktu dalam penyaluran akan sangat membantu masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan pangan. Namun sayangnya hal ini tidak berjalan dengan lancar sesuai yang telah diprogramkan oleh bulog, karena penyaluran raskin di desa Suka Negeri mengalami keterlambatan hal ini mengakibatkan banyak masyarakat yang bingung dan selalu bertanya kepada pihak desa yang menyebabkan keterlambatan namun alasannya tidak tepat. Mengapa terlambatnya pendistribusian raskin ini belum ditemukan baik dari masyarakat maupun pihak desa.

Hal ini mengakibatkan raskin yang sampai sekitar tanggal 15an, kadang juga sering menerima bantuan Raskin itu di awal bulan atau akhir bulan setiap 3 bulan 1 kali. Perlu adanya kordinasi aparat desa dan pemerintah untuk membicarakan permasalahan ini sehingga masyarakat mendapatkan kepastian kapan pendistribusian raskin.

Bantuan pangan terhadap keluarga miskin tentu kualitas beras miskin harus layak untuk dikonsumsi, beras yang diterima keluarga miskin penerima manfaat haruslah sesuai dengan standar kualitas beras untuk program raskin yang telah dikeluarkan oleh pemeintah. Berdasarkan Pedoman umum raskin adalah berkualitas baik. Kualitas beras terima rumah tangga miskin di desa Suka Negeri memiliki aroma karena adanya proses penyemprotan karung beras yang dilakukan digudang penyimpanan sebelum beras raskin distribusikan sampai ketanggan masyarakat untuk menghindari adanya beras yang rusak dan berwarna kuning. Meskipun demikian beras raskin tetap layak untuk dikonsumsi namun sebagaian masyarakat menyiasatinya dengan cara menggunakan beras yang berkualitas bagus sebagai campuran ketika mereka memasak nasi. Rendahnya mutu beras tersebut sungguh sangat memperhatinkan sebab dapat dipahami

bahwa ternyata pemerintah tidak mengawasi dan menetapkan standar mutu beras.

Terlepas dari kekurangan-kekurangan dalam program raskin tersebut tetap berjalan sesuai apa yang diharapkan pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan. Dalam menjalankan kebijakan haruslah pemerintah terlebih dahulu melakukan sosialisasi sehingga bisa berjalan dengan baik serta evaluasi apa yang menjadi permaslahan dari kebijakan tersebut.

2. Mekanisme Pendistribusian Beras Miskin di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan menurut Perspektif Ekonomi Islam

Islam telah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia termasuk dalam bidang ekonomi. Salah satunya tujuannya adalah untuk mewujudkan keadilan dalam pendistribusian harta, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun individu. Dasar karakteristik pendistribusian adalah adil dan jujur, karena sekecil apapun perbuatan yang kita lakukan semua kan dipertanggungjawabkan diakhirat kelak. Pelaksanaan pendistribusian bertujuan untuk saling memberi manfaat dan menguntungkan satu sama lainnya. Secara umum islam mengarahkan mekanisme muamalah anatara produsen dan konsumen agar tidak ada pihak yang merasa

dirugikan. Adapun prinsip-prinsip distribusi dalam ekonomi Islam sebagai berikut:[28]

a. Keadilan dalam Distribusi Islam

Dalam kamus besar bahasa indonesia keadilan merupakan kata sifat yang menunjukkan perbuatan, perlakuan adil, tidak berat sebelah, tidak berpihak, berpegang kepada kebenaran, proporsional. Sedangkan kata keadilan dalam bahasa Arab berasal dari kata "*adl*", yang dalam al-Qur'an terkadang disebutkan dalam bentuk kalimat berita. Kata '*adl* di dalam Al-Qur'an memiliki aspek dan objek ang beragam, begitu pula pelakunya. Keragaman tersebut mengakibatkan keragaman makna '*adl* (keadilan).[29] Keadilan dalam distribusi adalah suatu kondisi yang tidak memihak pada salah satu pihak atau golongan tertentu dalam ekonomi, sehingga menciptakan keadilan merupakan kewajiban yang tidak bisa dihindari dalam ekonomi islam. Keadilan distribusi dalam ekonomi islam memiliki tujuan, yakni agar kekayaan tidak menumpuk pada sebagian kecil masyarakat, tetapi selalu beredar dalam masyarakat. Keadilan distribusi menjamin terciptanya pembagian adil dalam kemakmuran,

---

[28] Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 76

[29] Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*. h. 80

sehingga memberikan kontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik.

Pendistribusian beras miskin di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis, dimana pemerintah harus berbuat adil terhadap masyarakatnya, agar masyarakatnya mendapat kesejahteraan yang terjamin, namun hal ini tidak sesuai dengan keadaan yang ada, karena pemerintah tidak adil terhadap warganya hal ini terbukti saat saya mewawancarai warga tentang pembagian raskin, warga mengatakan bahwa pemerintah tidak melakukan pendistribusian dengan adil karena warga miskin yang seharusnya mendapatkan bantuan ternyata tidak mendapatkan haknya dan juga aparat desa masih ada yang mengutamakan keluarganya daripada orang yang lebih membutuhkan.

Sesungguhnya yang disebut keadilan dalam Islam yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Mengambil sesuatu yang bukan haknya merupakan cermin dari ketidakadilan. Oleh karena itu, pendistribusian Raskin tersebut tidak mencerminkan adanya prinsip keadilan karena tidak terjadinya pemenuhan hak yang semestinya dan harusnya diutamakan yang lebih membutuhkan. Sebagaimana firman Allah QS Al-Nisa/4: 58 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

b. Kepemilikan dalam Islam

Islam mengakui hak kepemilikan pribadi terhadap harta benda dan membenarkan pemilikan harta yang dilakuka dengan cara halal, merupakan bagian dari motivasi manusia untuk berusaha memperjuangkan kesejahteraan dirinya dan memakmurkan bumi, sebagaimana kewajiban bagi seorang khalifah sebaliknya tidak membenarkan

penggunaan harta pribadinya sebebas-bebasnya tanpa batas dan sekehendak hatinya. Kepemilikan harta tidak menutup kewajiban untuk tidak melupakan hak-hak orang miskin yang terdapat pada harta tersebut. Ketika manusia menyadari bahwa dalam harta yang dimiliki terdapat hak orang lain, pada dasarnya pemilik harta merupakan pemegang amanah Allah karena semua kekayaan dan harta benda pada dasarnya miliki Allah dan manusia memegangnya hanya sebagai suatu amanah yang akan dimintai pertanggungjawabannya atas harta benda tersebut.[30]

Dalam hal ini kepemilikan juga ada pada pemerintah salah satunya berada di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan dimana telah terdapat tugas dalam pemabagian raskin, yang harus dibagikan oleh warga setempat harus menyeleksi beberapa kriteria tertentu dengan pemerintah melakukan pendataan karena tidak semua warga mendapatkan bantuan beras miskin, salah satunya warga yang mendapatkan bantuan beras adalah warga rumahnya masih belum permanen atau masih terbuat dari kayu atau papan dan berlantai semen atau keramik. Namun berdasarkan hasil wawancara kepada warga setempat bahwa masih banyak kesalahan dalam

[30] Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*. h. 85

mendata tersebut hal ini terbukti banyaknya warga yang kecewa dan marah terhadap pemerintah yang tidak adil dalam mendata. Padahal dalam teori kepemilikan bahwa manusia harus amanah dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas.

Seharusnya pendataan beras miskin harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan utama Raskin yang mana raskin pendataan hanya kepada masyarakat yang berhak menerimannya, karena pada dasarnya islam mengakui hak-hak individu untuk memliki kekayaan sebanyaknya yang bisa dia usahkan. Akan tetapi setiap individu harus dibatasi dan tunduk pada aturan syara'a dalam memilik kekayaan tersebut agar tidak merugikan kepentingan orang lain.

c. Larangan Menimbun Barang

Islam membenarkan hak milik pribadi, namun tidak membenarkan penumpukan harta benda pribadi sampai batas-batas yang dapat merusak fondasi sosial Islam, karena penumpukan harta berlebihan bertentangan dengan kepentingan umum, yang berimbas pada rusaknya sistem sosial dengan munculnya kelas-kelas yang mementingkan kepentingan pribadi. Di samping itu penumpukan harta berlebihan dapat melemahkan daya beli masyarakat dan menghambat mekanisme pasar bekerja secara adil,

karena harta tidak tersebar di masyarakat. Apabila terjadi yang sedemikian, dibenarkan bagi pemerintah dengan kekuasaannya untuk mengambil secara paksa harta tersebut demi kepentingan masyarakat melalui instrumen zakat. Kebijakan untuk membatasi harta pribadi dapat dibenarkan dan dilakukan untuk menjamin terciptanya kondisi sosial yang sehat dan terwujudnya landasan keadilan distribusi di masyarakat.[31]

Beras di Desa Suka Negeri tersebut memang tidak dikuasai oleh aparat desa atau segelintir orang saja yang dapat menyebabkan ketidakadilan dan gejolak sosial, harga tebus raskin juga telah disesuaikan dengan aturan pemerintah yang tercantum dalam pedoman umum raskin yaitu sebesar Rp. 1.600/kg sehingga tidak terjadi kegiatan monopoli oleh sekelompok orang yang akan menyebabkan pematokan harga yang tinggi.

[31] Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 86

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mekanisme pendistribusian beras miskin di Desa Suka Negeri dimulai dari pengajuan Surat Permintaan Alokasi (SPA) beras miskin kepada Bupati Bengkulu Selatan setelah disetujui oleh Bupati maka aparat desa akan mengirimkan data masyarakat dalam berpenghasilan rendah, sebanyak 159 Rumah Tangga Miskin (RTM) dengan jumah sebesar 45Kg/KK/Rp 1.600. Akan tetapi di dalam pembagian raskin ini belum terlaksana dengan baik terutama pendataan yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) tidak semuanya masyarakat miskin yang tedata. Selain itu waktu penyaluran raskin juga belum efisiensi karena tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam pemerintah yaitu setiap sebulan sekali, kemudian dari segi kualitas beras yang diterima masyarakat memiliki aroma.
2. Mekanisme pendistribusian beras miskin di Desa Suka Negeri menurut perspektif ekonomi Islam belum efektif, terutama pada prinsip keadilan dan kepemilikan karena petugas raskin belum amanah dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, dimana pendataan maupun penyaluran raskin untuk masyarakat miskin tidak tepat pada orang yang berhak menerima bantuan melainkan

bantuan diberikan kepada rumah tangga mampu. Sedangkan dari prinsip larangan menimbun barang dapat dikatakan efektif, karena raskin tidak dikuasai oleh aparat

B. Saran

1. Hendaknya semua masyarakat Desa Suka Negeri dikumpulkan dan diberikan informasi secara mendetail tentang program Raskin agar tidak terjadi kesalahpahaman atau penerimaan informasi tentang Raskin yang kurang tepat dan memang harus jelas.
2. Dalam pedistribusian Raskin seharusnya aparat desa bersikap bijaksana dalam mendistribusikan Raskin yaitu dibagikan kepada masyarakat yang benar-benar miskin agar keadilan dapat terwujud.
3. Diharapkan adanya kesadaran masyarakat yang mampu mencukup kebutuhan sehari-hari yang masih menerima program raskin untuk tidak menerima bantuan beras, sehngga masyarakat miskin yang sangat membutuhkan dapat merasakan manfaat bantuan raskin tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Ghofur Noor, Ruslan. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2013.

Adriani, Andi. *Metodologi Penelitian Kesehatan Dan Pendidikan*,Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018.

Azwar, Syaifuddin. *Metodologi Penelitiaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Bulog, *Peraturan Pengulangan Dilingkungan Perum Bulog*, Perum Bulog, Jakarta 2014.

Chapra, Umer. *Islam Dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Dharmawati, Made. kewirausahaan, Jakarta: Grafindo Persada, 2016.

Edwin Kiky Aprianto, Naerul. *Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 8 No. 2 Juli-Desember 2017.S

Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis,Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012.

Hang Suryanto, Mikael. *Sistem Operasional Manajemen Distribusi: Pengukuran dan Analisi Keuangan Saluran Distribusi*, Jakarta: Grafindo, 2016.

http://reposotori.unsil.ac.id/3842/6/BAB%20II-converted.pdf, diakses pada tanggal 3 Januari 2022, Pukul 21.00 WIB

http://www.tnp2k.go.id/tanya-jawab-program-raskin/page2, diakses pada tanggal 24 Desember 2021 Pukul 08.00 WIB.

Husain Usman & Purnomo Setaidy Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.

Itang, *Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan*, Jurnal Keislaman, Vol. 16 No. 1, Januari 2015.

Jumriani, *Efektivitas Peran Aparat Desa Terhaap Ditribusi Beras Raskin Di Desa Waetuo Kecamatan Malangke Barat*,

Palopo: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN, 2020.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Magdalena Bate'e, Maria., Nov Elhan Gea. Efektivitas Fungsi Pengawasan Dalam Pendistribusian Raskin Di Desa Tetehosi I Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol 1 No 2, Juni 2018.

Maharani, Rizki. *Implementasi Kebijakan Distribusi Program Raskin Di Desa Kawengen Kabupaten Semarang*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 2 No 1 januari 2017.

Nurwati, Nunung. *Kemiskinan Model Pengukuran, Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan*, Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 1 No. 1 Januari 2008.

Pedoman Umum (Pedum) Raskin 2015.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan ayat 1 pasal 11.

Pratiwi, Esti., Yenny Dwi, Evaluasi Pelaksanaan Program Beras Untuk Keluarga Miskin Di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman, *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol 7 No1 Juni 2018.

Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.

Sani, Mutiara Sani. *Analisis Efektivitas Distribusi Beras Miskin (Raskin),* Journal on Sosial Economic of Agriculture and Agribusiness, Vol 04 No 08 Agustus 2015.

Sri Yunita, Dewi. *Dampak Ketidak Tepatan Pendistribusian Raskin Terhadap Masyarkat Menurut Perpektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Masyarakat 21 Polos Yosodadi Kota Metro),* Metro: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN, 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Suryani, Eli. Distribusi Pendapatan Dan Pemunuhan Kebutuhan Dalam Ekonomi Islam, *Jurnal Al-Hurriyah*, Vol. 11 No. 2, Juli-Desember 2010.

Syukur, Musthafa *Distribusi Perspektif Etika Ekonomi Islam*, Jurnal Kajian ekonomi Dan Perbankan, Vol. 2 No. 2, Juni 2018.

Tangel, Nathali., Fitri Mamonto, Implementation Of The Distribusion Of Welfare Rice Social Assistance For The Poor Southeast Minahasa, *Techium Sosial Sciences Journal*, Vol. 2 No. 1 July 2021, University Indonesia.

Tanzeh, Ahmad. *metodologi penelitian praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.

Tri Astutik, Miki. *Implementasi Distribusi Beras Miskin Dalam Prinsip Keadilan Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Kepuh Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk)*, Surabaya: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Tubaka, Saddam. *Analisis Kemiskinan Di Kwasan Timur Indonesia*, Jurnal Ekonomi, Vol. XIII No. 1, Desember 2019, h. 113.

Wargadinata, Wildana. *Islam & Pengentasan Kemiskinan*, Malang :Malang Press, 2011.

Widiarto, Alif., Imam Surya. Burhanuddin. *Efektivitas Program Beras Miskin Dalam Miningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tempakan Kecamtan Batu Engau Kabupaten Paser*, Jurnal Pemerintah Integratif, Vol. 6 No. 4 Desember 2018.

L A M P I R A N

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

I. Identitas Mahasiswa
Nama : Yuria Septiana
N I M : 1811130057
Prodi : Ekonomi Syariah
Semester : 7

II. Judul Yang Diajukan (Disertai Latar Belakang Masalah dan Rumusan Masalah):
1. **Judul 1*:** Mengatasi Pendistribusian Beras Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Suka Negeri Kec. Air Nipis Kab. Bengkulu Selatan)
Latar Belakang Masalah:** (Lampirkan)
Rumusan Masalah*:** (Lampirkan)
2. **Judul 2*:** .....
Latar Belakang Masalah:** (Lampirkan)
Rumusan Masalah*:** (Lampirkan)
3. **Judul 3*:** .....
Latar Belakang Masalah:** (Lampirkan)
Rumusan Masalah*:** (Lampirkan)

III. Proses Konsultasi
1. Validasi Judul oleh Pengelola Perpustakaan Fakultas
Catatan .....
Pengelola Perpustakaan
Esti Aqfiah, M.E
2. Konsultasi dan Persetujuan dengan Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir
Catatan .....
Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

IV. Judul Yang Disahkan
.....
Penunjukkan Dosen Penyeminar:
.....
Bengkulu, ...
Mahasiswa
Yuria Septiana

Mengesahkan
Kajur Ekis/Manajemen

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Desember 2021
Nama Mahasiswa : Yulia Septiana
NIM : 1811130057
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Proposal	Tanda Tangan Mahasiswa	Penyeminar
Mekanisme Pendistribusian Beras Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan)	Yulia Septiana	Aan Sihar, M.M

Mengetahui,
a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP 196606161995031003

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yulia Septiana
NIM : 1811130057
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

No	Permasalahan	Saran Penyeminar
-	Fenomena Pendistribusian menurut Perspektif Ekonomi Islam pada Objek Penelitian Tidak ada ??	
-	Metode Pengambilan Sampel Tidak jelas / Infor	
-	Tidak ada Variabel Penelitian Tidak jelas	
-	Penyusunan Teori ? yg digunakan Sangat ? Jemah	
-	Perhatikan / Perbaiki sesuai Tata cara Penulisan mulai dari Hal awal sampai Akhir sesuaikan dgn Pedoman Penulisan Skripsi!!!	

Bengkulu,
Penyeminar,

Aan Sofar, M.M
NIP 198006062019031006

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Mekanisme Pendistribusian Beras Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan)" yang disusun oleh :

Nama : Yulia Septiana

NIM : 1811130057

Prodi : Ekonomi Syariah

Telah diseminarkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Desember 2021 M/1443 H

Dan telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan kepada jurusan untuk ditunjuk Tim pembimbing Skripsi.

Bengkulu, Desember 2021 M
Rabiul Awal 1443 H

Mengetahui

Eka Sri Wahyuni, S.E., M.M
NIP 197705092008012014

Penyeminar

Aan Shar, M.M.
NIP 198908062019031008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0100/Un.23/F.IV/PP.00.9/01/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A	:	Dr. Fatimah Yunus, MA
NIP.	:	196303192000032003
Tugas	:	Pembimbing I
2. N A M A	:	Aan Shar, MM
NIP.	:	198908062019031008
Tugas	:	Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

N a m a	:	Yulia Septiana
Nim.	:	1811130057
Prodi	:	Ekonomi Syariah
Judul Tugas Akhir	:	Mekanisme Pendistribusian Beras Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan).
Keterangan	:	Skripsi

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 17 Januari 2022
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU REPUBLIK INDONESIA

Supardi

Tembusan :
1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi berjudul "Mekanisme Pendistribusian Beras Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan)" yang disusun oleh :

Nama : Yulia Septiana
Nim : 1811130057
Prodi : Ekonomi Syariah

Telah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu, Januari 2022 M
Jumadil Akhir 1443 H

Mengetahui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Fatimah Yunus, MA.	**Aan Shar, M.M.**
NIP. 196303192000032003	**NIP. 198908062019031008**

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Yenti Sumarni, SE, MM
NIP. 197904162007012020

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0275/Un.23/F.IV.1/PP.00.9/02/2022 Bengkulu, 07 Februari 2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian.**

Kepada Yth.
Kepala Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.
di-
Tempat

Assalamu'alaikumWr .Wb

Sehubungan dengan penyelesaian Studi Sarjana S.1 pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun Akademik 2021/2022 atas nama :

Nama : Yulia Septiana
NIM : 1811130057
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Islam

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian untuk melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul : Mekanisme Pendistribusian Beras Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Suka Negeri Kec. Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan).

Tempat Penelitian : Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

Demikianlah atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui
Wakil Dekan I

Nurul Hak

PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
KECAMATAN AIR NIPIS
DESA SUKA NEGERI
Jalan Raya Suka Negeri No. 01 Kode Pos 38552

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor :

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Yaruddin
Jabatan : Kepala Desa Suka Negeri Kec. Air Nipis Kab. Bengkulu Selatan

Menerangkan Bahwa,

Nama : Yulia Septiana
NIM : 1811130057
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu, terhitung mulai Tanggal 07 Maret 2022 sampai dengan Tanggal 31 Maret 2022 guna untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :
"Mekanisme Pendistribusian Beras Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Suka Negeri Kecamatn Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan)"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Negeri, Maret 2022
Mengetahui Kepala Desa

YARUDDIN

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Skripsi :

"Mekanisme Pendistribusian Beras Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam" (Studi Di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan)"

Nama : Yulia Septiana

NIM : 1811130057

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Mekanisme Pendistribusian Beras Miskin

1. Bagaimana tahapan pengajuan Surat Alokasi permintaan (SPA) raskin di Desa Suka Negeri?
2. Setelah melakukan pengajuan surat SPA, berapa orang data yang dikirimkan untuk penerima raskin di Desa Suka Negeri?
3. Siapa yang melakukan pendataan penerima raskin?
4. Berapa banyak jumlah beras yang diajukan dalam surat SPA raskin?

5. Apakah pendataan yang dilakukan BPS sudah tepat sasaran? Adakah masyarakat yang kecewa terhadap pendataan yang tidak tepat sasaran?
6. Bagaimana pendapat bapak/Ibu tentang kualitas yang diberikan kepada masyarakat penerima raskin?
7. Berapa jumlah raskin yang dibagikan setiap rumah tangga miskin di Desa Suka Negeri?
8. Kapan beras raskin dibagikan kepada rumah tangga miskin di Desa Suka Negerit?

B. Perspektif Ekonomi Islam

1. Keadilan dalam Distribusi Islam
   a. Apakah pembagian raskin di Desa Suka Negeri sudah tepat sasaran?
   b. Bagaimana tanggapan Ibu/Bapak mengenai pembagian raskin di Desa Suka Negeri sudah tepat sasaran belum?
2. Kepemilikan dalam Islam
   a. Bagaimana cara pendataan masyarakat penerima raskin?
   b. Siapa saja yang melakukan pendataan penerima raskin?
   c. apakah ada aparat desa melakukan pendataan?

3. Larangan menimbun Barang

Berapa harga tebus beras miskin di Desa Suka Negeri?

Bengkulu, Februari 2022

Peneliti

Yulia Septiana
NIM. 1811130057

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Fatimah Yunus, MA.	**Aan Shar, M.M.**
NIP. 196303192000032003	**NIP. 198908062019031008**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : Yulia Septiana Program Studi : Ekonomi Syariah
: 1811130057 Pembimbing I : Dr. Fatimah Yunus, MA
Skripsi : Mekanisme Pendistribusian Beras Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan)

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
15 Februari 2022	Penyerahan SK Pembimbing		
18 Februari 2022	Pedoman ACC	1. Sesuaikan pedoman FEBI 2. Lanjutkan penelitian	
23 Meil 2022	Bab I-II	1. Metode penelitian diperbaiki 2. Tambahkan teori mekanisme	
30 Mei 2022	Bab III	Sub bagian D dipindahkan ke Bab IV	
	Bab IV	1. Hasil penelitian pendistribusian tersebut bukan hukumnya 2. Hasil wawancara dikelompokkan saja disebutkan pihak-pihak	

22 Juni 2022	Kesimpulan	Mekanime Pendistribusian Beras Miskin di desa tersebut, setelah itu baru perspektif Ekonomi Islam	
	Abstrak	Diperbaiki	
24 Juni 2022	ACC	Dapat diujikan dalam sidang munaqosyah	

Bengkulu, 24 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekis

Yenti Sumarni, SE, MM
NIP. 197904162007012020

Pembimbing I

Dr. Fatimah Yunus, MA.
NIP. 196303192000032003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yulia Septiana Program Studi : Ekonomi Syariah
NIM : 1811130057 Pembimbing II : Aan Shar, M.M.
Judul Skripsi : Mekanisme Pendistribusian Beras Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan	Paraf
1.	18 Januari 2022	Penyerahan SK Pembimbing BAB I	1. Perbaikan Latar Belakang 2. Perbaikan Rumusan Masalah Dan Tujuan 3. Perbaikan Penelitian Terdahulu	
2.	21 Januari 2022	BAB I-III	1. Perbaikan Metode Penelitian 2. Tambahkan Materi Tentang Jenis-Jenis Distribusi 3. Buat pedoman wawancara	
3.	25 Januari 2022	BAB I-III	1. Perbaikan Sistematika Penulisan 2. Perbaikan Pedoman Wawancara	
4.	02 Februari 2022	BAB I-III	ACC	

5.	04 April 2022	BAB IV	Perbaikan Hasil Penelitian dan Pembahasan	
6	06 April 2022	BAB V	Perbaikan Kesimpulan dan Saran	
7	11 April 2022	BAB 1-IV	1. Perbaikan Abstrak 2. Perbaikan Footnote dibuat per BAB	
8.	14 April 2022	BAB I-V	ACC	

Bengkulu, 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekis

Yenti Sumarni, SE, MM
NIP. 197904162007012020

Pembimbing II

Aan Shar, M.M.
NIP. 198908062019031008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon.(0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736)-51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

No : ..52..../SKLP-FEBI/01/4/2022

Satgas Plagiasi Program Studi Ekonomi Syariah Menerangkan bahwa :

Nama	: Yulia Septiana
NIM	: 1811130057
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Jenis Tugas Akhir	: Skripsi
Judul Tugas Akhir	: Mekanisme Pendistribusian Beras Miskin Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan)
Similiarity Index	:..18....%
Status	: Lulus

Adalah benar- benar telah lulus pengecekan plagiasi dari naskah Publikasi Tugas Akhir melalui aplikasi Turnitin.

Satgas Plagiasi Prodi Ekonomi Syariah

Herlina Yustati, MA., Ek
NIP. 198505222019032004

DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Kepala Desa Suka Negeri

Wawancara Dengan Seketaris Desa Suka Negeri

Wawancara Dengan Ibu Dwi (Penerima Raskin)

Wawancara Dengan Bapak Wahin (Penerima Raskin)

Wawancara Dengan Ibu Narun (Penerima Raskin)

Wawancara Dengan Bapak Masim (Penerima Raskin)

Wawancara Dengan Tahidin (Bukan Penerima Raskin)

Wawancara Dengan Bapak Jahal (Penerima Raskin)

Wawancara Dengan Ibu Mada (Bukan Penerima Raskin)

Wawancara Dengan Ibu Nuri (Bukan Penerima Raskin)